

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZUL
QUR'AN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
RELIGIUS DAN DISIPLIN SISWA DI SMP NU
DARUSSALAMAH BRAJA HARJOSARI**

TESIS

Diajukan guna Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister dalam
Bidang Pendidikan (M.Pd)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



Oleh:

HANA JUITA PURNAMA SARI

NPM: 2371010007

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 2025 M/1446 H**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZUL
QUR'AN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
RELIGIUS DAN DISIPLIN SISWA DI SMP NU
DARUSSALAMAH BRAJA HARJOSARI**

TESIS

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



Oleh:

HANA JUITA PURNAMA SARI

NPM: 2371010007

Pembimbing I : Dr. Mukhtar Hadi, M.Si

Pembimbing II : Dr. Ahmad Zumaro, M.A

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 2025 M/1446 H**

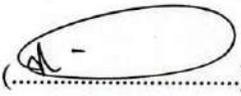


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 3411
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47926; website: www.mctrouniv.ac.id,
Email: ppsiaainmetro@mctrouniv.ac.id

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : Hana Juita Purnama Sari
NPM : 2371010007
Fakultas : Program Pascasarjana (PPs)
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (PAI)

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Mukhtar Hadi, M.Si</u> Pembimbing I	 (.....)	(13 Februari 2025)
<u>Dr. Ahmad Zumaro, M.A</u> Pembimbing II	 (.....)	(13 Februari 2025)

Mengetahui
Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)


Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul: IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DAN DISIPLIN SISWA DI SMP NU DARUSSAMALAH BRAJA HARJOSARI" di susun oleh Hana Juita Purnama Sari, NPM. 2371010007, Program Studi: Magister Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam **Ujian Tesis/Munaqosyah** pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro, pada hari/tanggal: Rabu, 12 Februari 2025.

TIM PENGUJI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
Ketua Sidang

(.....


Dr. Zainal Abidin, M.Ag
Penguji Utama/Penguji I

(.....


Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
Pembimbing Utama/Penguji II

(.....


Dr. Ahmad Zumaro, M.A
Pembimbing Pendamping/Penguji III

(.....


Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I
Sekretaris Sidang/Penguji IV

(.....


Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana (PPs) IAIN METRO



Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
NIP. 197307101998031003

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DAN DISIPLIN SISWA DI SMP NU DARUSSALAMAH BRAJA HARJOSARI

Oleh:

HANA JUITA PURNAMA SARI
NPM. 2371010007

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter religius dan disiplin siswa di SMP NU Darussalamah Braja Harjosari. Pendidikan tahfidzul Qur'an tidak hanya berfokus pada peningkatan hafalan siswa, tetapi juga memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai religius serta membentuk karakter disiplin yang kuat. Karakter religius tercermin dalam peningkatan kesadaran ibadah dan kepatuhan terhadap ajaran agama, sedangkan kedisiplinan terlihat dari keteraturan dalam menghafal dan kepatuhan terhadap aturan sekolah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru tahfidz, serta siswa sebagai subjek penelitian. Proses pembelajaran tahfidz di sekolah ini menerapkan metode Wahdah, Sima'i, Jama', dan Muraja'ah secara sistematis dalam program harian, mingguan, dan bulanan. Setiap metode memiliki tujuan khusus dalam meningkatkan daya ingat serta kualitas hafalan siswa, didukung dengan evaluasi rutin untuk memantau perkembangan mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran tahfidzul Qur'an berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter religius siswa, yang tercermin dalam peningkatan kesadaran ibadah, kepatuhan terhadap ajaran agama, serta perilaku akhlakul karimah. Selain itu, kedisiplinan siswa meningkat melalui kebiasaan menghafal secara rutin, mematuhi jadwal setoran hafalan, serta menjaga ketertiban dalam kehidupan sehari-hari. Namun, beberapa kendala dalam pelaksanaan program ini meliputi perbedaan kemampuan siswa dalam menghafal, keterbatasan waktu akibat padatnya jadwal akademik, serta kurangnya dukungan lingkungan keluarga dalam mempertahankan hafalan di luar sekolah.

Kata Kunci: *Tahfidzul Qur'an, Karakter Religius dan Disiplin*

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF TAHFIDZUL QUR'AN LEARNING IN SHAPING STUDENTS' RELIGIOUS CHARACTER AND DISCIPLINE AT SMP NU DARUSSALAMAH BRAJA HARJOSARI

By:

Hana Juita Purnama Sari

NPM: 2371010007

This study aims to analyze the implementation of Tahfidzul Qur'an learning in shaping the religious and disciplined character of students at SMP NU Darussalamah Braja Harjosari. Tahfidzul Qur'an education not only focuses on improving students' memorization but also plays an essential role in instilling religious values and developing strong discipline. Religious character is reflected in the increased awareness of worship and adherence to Islamic teachings, while discipline is seen in the consistency of memorization and compliance with school regulations.

This research employs a qualitative method with a descriptive approach. Data was collected through observation, interviews, and documentation involving the school principal, Tahfidz teachers, and students as research subjects. The Tahfidz learning process at this school applies the Wahdah, Sima'i, Jama', and Muraja'ah methods systematically in daily, weekly, and monthly programs. Each method has a specific purpose in enhancing students' memory retention and the quality of their memorization, supported by regular evaluations to monitor their progress.

The results show that the implementation of Tahfidzul Qur'an learning significantly contributes to shaping students' religious character, which is reflected in increased awareness of worship, adherence to religious teachings, and virtuous behavior (akhlak al-karimah). Additionally, students' discipline improves through the habit of regular memorization, adherence to the recitation submission schedule, and maintaining order in daily life. However, some challenges in the program's implementation include differences in students' memorization abilities, time constraints due to a packed academic schedule, and a lack of family support in maintaining memorization outside of school.

Keywords: *Tahfidzul Qur'an, Religious Character, Discipline*

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hana Juita Purnama Sari
NPM : 2371010007
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah asli penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar Pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar magister yang telah diperoleh.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Metro, 6 Februari 2025

Yang Menyatakan,



Hana Juita Purnama Sari
NPM. 2371010007

MOTTO

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ
الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري و ابو داود والترمذي والنسائي و ابي ماجه)

Dari Utsman bin Affan RA, Rasulullah bersabda: "Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR Bukhari, Abu Dawud, Tirmidzi, Nasai, Ibnu Majah)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, atas segala rahmat, petunjuk, dan kekuatan yang diberikan, tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Perjalanan ini bukanlah langkah yang mudah, tetapi dengan doa, dukungan, dan kasih sayang dari orang-orang tercinta, akhirnya impian ini dapat terwujud.

Maka, dengan penuh ketulusan, keberhasilan ini penulis persembahkan untuk:

1. Almamater tercinta, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, tempat ilmu dan hikmah bertumbuh, tempat harapan dan cita-cita terajut, yang telah membimbing dalam menemukan makna keilmuan dan kebijaksanaan.
2. Kedua orang tua, sosok luar biasa yang senantiasa menyelimuti langkah ini dengan doa yang tak pernah terputus, kasih sayang yang tiada tara, serta pengorbanan yang tak terhingga. Segala pencapaian ini tidak akan terwujud tanpa restu dan ridha kalian.
3. Suamiku tercinta, Ahmad Syarifudin, M.H., yang dengan kesabaran dan ketulusan selalu menjadi pilar kekuatan, penyemangat di setiap lelah, dan teman terbaik dalam suka maupun duka. Terima kasih atas cinta, dukungan, dan pengertian yang selalu mengiringi setiap langkahku.
4. Teman sekaligus adik ku Puspa Dania, S.Akun, Terima kasih atas kebersamaan, motivasi, support, dan pelajaran berharga tentang arti kesabaran dan keikhlasan.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala, Tuhan semesta alam. Dengan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis ini yang berjudul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DAN DISIPLIN SISWA DI SMP NU DARUSSALAMAH BRAJA HARJOSARI” dengan sebaik-baiknya.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam, yang membawa cahaya Islam hingga umatnya berjalan di jalan yang lurus. Semoga kita semua mendapat syafa'atnya di hari akhir, Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Tesis ini merupakan syarat untuk menyelesaikan program Pascasarjana (S2) di Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Metro, guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd). Penyelesaiannya tidak terlepas dari doa, bimbingan, dan dukungan banyak pihak. Dengan penuh hormat dan terima kasih, peneliti ingin menyampaikan penghargaan tulus kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Nurjannah, M.Ag., PIA, selaku Rektor IAIN Metro Lampung yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam menempuh pendidikan ini.
2. Bapak Dr. Muhtar Hadi, S.Ag., M.Si., selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Metro sekaligus Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, memberikan arahan, serta motivasi yang sangat berharga dalam penyelesaian tesis ini.
3. Ibu Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Metro yang selalu mendukung dan memberikan arahan demi kelancaran studi ini.

4. Bapak Dr. Zumaro, M.A., selaku Pembimbing II yang telah memberikan ilmu, bimbingan, serta masukan yang begitu berharga dalam penyempurnaan tesis ini.
5. Bapak/Ibu dosen dan staf karyawan Program Pascasarjana IAIN Metro Lampung yang telah memberikan ilmu, inspirasi, serta fasilitas yang sangat membantu dalam proses perkuliahan dan penelitian ini.
6. Ibu Anisa Qunaini P, S.S., M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP NU Darussalamah Braja Harjosari, yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Bapak/Ibu dewan guru beserta staf SMP NU Darussalamah Braja Harjosari, yang telah memberikan bantuan, waktu, dan informasi berharga demi kelancaran penelitian ini

Karya ini masih jauh dari sempurna, sehingga peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa depan. Semoga tesis ini bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan karakter religius dan disiplin siswa melalui program Tahfidzul Qur'an.

Akhir kata, segala urusan dikembalikan kepada Allah SWT. Semoga ilmu dan usaha yang dicurahkan menjadi amal jariyah bagi semua pihak yang terlibat. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Metro, 6 Februari 2025

Peneliti



Hana Juita Purnama Sari
NPM. 2371010007

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Padanan Aksara

Berikut adalah daftar aksara Arab dan padanannya dalam aksara latin:

Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
ا		Tidak dilambangkan
ب	B	Be
ت	T	Te
ث	Ts	te dan es
ج	J	Je
ح	<u>H</u>	h dengan garis bawah
خ	Kh	ka dan ha
د	D	De
ذ	Dz	de dan zet
ر	R	Er
ز	Z	Zet
س	S	Es
ش	Sy	es dan ye
ص	<u>S</u>	es dengan garis di bawah
ض	<u>D</u>	de dengan garis di bawah
ط	<u>T</u>	te dengan garis di bawah
ظ	<u>Z</u>	zet dengan garis bawah

2. Vokal

Vokal dalam Bahasa Arab, seperti vokal dalam Bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Ketentuan olah vokal tunggal dalam alih aksara, sebagai berikut:

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
ـَـ	A	Fathah
ـِـ	I	Kasrah
ـُـ	U	Dammah

Adapun untuk vokal rangkap, ketentuan alih aksaranya adalah sebagai berikut:

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
ـِـ ـَـ	Ai	a dan i
ـِـ ـُـ	Au	a dan u

3. Vokal Panjang

Ketentuan alih aksara vokal panjang (madd), yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakat dan huruf, yaitu:

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
ـَـ	Â	a dengan topi di atas
ـِـ	Î	i dengan topi di atas
ـُـ	Û	u dengan topi di atas

4. Kata Sandang

Kata sandang, yang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu dialihaksarakan menjadi huruf /l/, baik diikuti huruf syamsiyyah maupun huruf qamariyyah. Contoh: al-rijâl bukan ar-rijâl, al-dîwân bukan ad-dîwân.

5. Syaddah (Tasydid)

kata (الضرورة) tidak ditulis ad- darûrah melainkan al-darûrah,

demikian seterusnya.

6. Ta Marbûtah

Berkaitan dengan alih aksara ini, jika huruf ta marbûtah terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /h/ (lihat contoh 1 di bawah). Hal yang sama juga berlaku jika ta marbûtah tersebut diikuti oleh kata sifat (na't) (lihat contoh 2). Namun, jika huruf ta marbûtah tersebut diikuti kata benda (ism), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /t/ (lihat contoh 3).

No	Kata Arab	Alih Aksara
1	طريقة	Tarîqah
2	الجامعة الإسلامية	al-jâmî'ah al-islâmiyyah
3	وحدة الوجود	wahdat al-wujûd

7. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam alih aksara huruf kapital tersebut juga digunakan, dengan mengikuti ketentuan yang berlaku dalam Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) bahasa Indonesia, antara lain untuk menuliskan permulaan kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Penting diperhatikan jika nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya. Contoh: Abû Hâmid al-Ghazâlî bukan AbûHâmid Al-Ghazâlî, al-Kindi bukan Al-Kindi.

Beberapa ketentuan lain dalam EYD sebetulnya juga dapat diterapkan dalam alih aksara ini, misalnya ketentuan mengenai huruf cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (**bold**). Jika menurut EYD, judul buku itu

ditulis dengan cetak miring, maka demikian halnya dalam alih aksaranya. Demikian seterusnya.

Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama-nama tokoh yang berasal dari dunia Nusantara sendiri, disarankan tidak dialihaksarakan meskipun akar katanya berasal dari Bahasa Arab. Misalnya ditulis Abdussamad al- Palimbani, tidak ‘Abd al- Samadal-Palimbânî; Nuruddin al-Raniri, tidak Nûr al-Dîn al-Rânîrî.

8. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (fi‘l), kata benda (ism), maupun huruf (harf) ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa contoh alih aksara atas kalimat-kalimat dalam bahasa Arab, dengan berpedoman pada ketentuan-ketentuan di atas:

Kata Arab	Alih Aksara
ذهب الأستاذ	dzahaba al-ustâdzu
ثبت الحجر	tsabata al-ajru
الحركة الصرية	al-ḥarakah al-aşriyyah
أشهد أن لا إله إلا الله	asyhadu an lâ ilâha illâ Allâh
مولا مالك الصالح	Maulânâ Malik al-Sâlih
يعتزكم الله	yu’atstsirukum Allâh
المظاهر الأصلية	al-mazâhir al-‘aşliyyah

Adapun penulisan nama orang harus sesuai dengan tulisan nama diri mereka. Nama orang berbahasa Arab tetapi bukan asli orang Arab tidak perlu dialihaksarakan. Contoh : Nurcholish Madjid, bukan Nûr Khâlis Majîd; Mohamad Roem, bukan Muhammad Rûm; Fazlur Rahman, bukan Fadl al-Rahmân.

DAFTAR ISI

COVER LUAR	i
COVER DALAM	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian	8
C. Perumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian dan Signifikansi Penelitian.....	9
1. Manfaat Penelitian	9
2. Signifikansi Penelitian	10
D. Penelitian Relevan	10
E. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	19
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian	19
1. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an.....	19
a. Definisi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an	19
b. Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an.....	21

2. Karakter Religius	23
a. Pengertian Karakter Religius	23
b. Dasar Karakter Religius	25
c. Nilai-nilai Karakter Religius	28
d. Metode Penanaman Karakter Religius	30
e. Dimensi Karakter Religius	31
f. Indikator Karakter Religius	32
3. Disiplin	36
a. Pengertian Disiplin	36
b. Dasar Disiplin	37
c. Macam-macam Disiplin	39
d. Aspek Kedisiplinan	40
e. Indikator Kedisiplinan	41
4. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius dan Disiplin	43
B. Kerangka Berpikir	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	52
1. Pendekatan Penelitian	52
2. Jenis Penelitian	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian	53
1. Tempat Penelitian	53
2. Waktu Penelitian	54
C. Latar Penelitian	54
D. Data dan Sumber Data	54
1. Sumber Data Primer	54
2. Sumber Data Sekunder	55
E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	55

1. Wawancara.....	55
2. Observasi	57
3. Dokumentasi	58
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	58
1. Triangulasi Sumber.....	59
2. Triangulasi Teknik (Cara).....	59
3. Triangulasi Waktu.....	60
G. Prosedur Analisis Data	60
1. Pengumpulan Data.....	60
2. Reduksi Data.....	61
3. Penyajian Data	61
4. Penarikan Kesimpulan	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian	62
1. Sejarah SMP NU Darussalamah Braja Harjosari	62
2. Identitas Sekolah.....	63
3. Visi, Misi, dan Tujuan SMP NU Darussalamah	63
4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan	65
5. Peserta Didik.....	66
6. Sarana dan Prasarana	66
B. Temuan Penelitian	67
1. Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di SMP NU Darussalamah Braja Harjosari	68
2. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius dan Disiplin Siswa.....	76
3. Faktor Penghambat Yang Dihadapi Dalam Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di SMP NU Darussalamah Braja Harjosari.....	84

C. Pembahasan88

BAB V PENUTUP.....94

A. Kesimpulan.....94

B. Implikasi95

C. Saran97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Data Pendidik SMP NU Darussalamah Sebah.....	65
Tabel 4.2 : Data Kependidikan SMP NU Darussalamah Sebah.....	65
Tabel 4.3 : Data Peserta Didik SMP NU Darussalamah Sebah	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Bagan Kerangka Berpikir.....	51
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Outline	106
Lampiran 2 : Alat Pengumpul Data.....	110
Lampiran 3 : Surat Izin <i>Research</i>	116
Lampiran 4 : Surat Tugas	117
Lampiran 5 : Surat Keterangan/Balasan <i>Research</i> Penelitian.....	118
Lampiran 6 : Hasil Turnitin.....	119
Lampiran 7 : Kartu Konsultasi Bimbingan Tesis.....	120
Lampiran 8 : Dokumentasi Penelitian.....	126
Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup.....	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda, terutama dalam konteks pengembangan nilai-nilai religius dan disiplin. Dalam pendidikan Islam, salah satu aspek yang menonjol adalah pembelajaran tahfidzul Qur'an, yang tidak hanya berfokus pada penguasaan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang dapat membentuk kepribadian siswa.

Di era modern ini, tantangan dalam membentuk karakter religius dan disiplin siswa semakin kompleks. Perkembangan teknologi dan budaya global sering kali membawa pengaruh yang bertolak belakang dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, institusi pendidikan Islam, seperti Madrasah Tsanawiyah (MTs) ataupun SMP NU, memegang peran strategis dalam mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an, khususnya tahfidzul Qur'an, dengan pembentukan karakter religius dan disiplin siswa.

Dunia pendidikan di sekolah-sekolah saat ini harus lebih bersemangat melaksanakan program pendidikan karakter. Sekolah adalah

¹ Putri Tsania Azzahra, Masduki Asbari, dan Devina Evifa Nugroho, "Urgensi Peran Generasi Muda dalam Meningkatkan Pendidikan Berkualitas," *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 3, no. 1 (2024): h. 90.

harapan para orang tua agar anak-anaknya mendapatkan pengajaran yang baik. Tetapi permasalahan di ranah sekolah kadang malah membuat peserta didik cerdas secara kognitif saja, dan mengkesampingkan ranah afektif dan psikomotoriknya. Anak menjadi pintar, tapi belum tentu dapat menjadi baik. Padahal kata pakar pendidikan Arif Rahman Hakim sebagaimana dikutip oleh Megawanti bahwa, yang dibutuhkan Negara ini adalah generasi-generasi yang pintar dan baik, bukan hanya pintar.² Kebanyakan praktisi pendidikan kita memang condong kepada dimensi pengetahuan yang memegang asumsi jika aspek kognitif telah dikembangkan secara benar maka aspek afektif akan ikut berkembang secara positif, padahal kenyataannya aspek afektif dan psikomotorik pun sangat berperan.³ Dengan demikian, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan pendidikan Al-Qur'an di sekolah.⁴

Dalam dinamika perkembangan masyarakat dewasa ini, tantangan era globalisasi yang dihadapi semakin berat.⁵ Perkembangan informasi dan teknologi di era globalisasi begitu cepat sehingga menyebabkan budaya luar mudah diterima oleh banyak orang baik dewasa maupun anak-anak. Seiring dengan hal itu, perubahan gaya hidup anak bangsa saat ini mulai tidak sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.⁶ Hal tersebut dapat

² Priarti Megawanti, "Meretas permasalahan pendidikan di Indonesia," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 2, no. 3 (2015): h. 231, <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=745913&val=11754&title=Meretas%20Permasalahan%20Pendidikan%20di%20Indonesia>.

³ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai (Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 5.

⁴ Yuanita Yuanita dan Romadon Romadon, "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al Quran Siswa SDIT Al Bina Pangkalpinang," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan* 5, no. 2 (2018): h. 2.

⁵ Hendro Setyo Wahyudi dan Mita Puspita Sukmasari, "Teknologi dan kehidupan masyarakat," *Jurnal Analisa Sosiologi* 3, no. 1 (2018): h. 13.

⁶ Muhammad Ngafifi, "Kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam perspektif sosial budaya," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 2, no. 1 (2014): h. 36, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa/article/view/2616>.

membawa dampak negatif bagi karakter anak dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti memilih karakter religius dan disiplin alasannya karena salah satu nilai karakter yang mempunyai peran dalam perkembangan sikap sosial peserta didik, selain itu dalam menghafal Al-Qur'an dibutuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab agar hafalan berjalan dengan lancar.⁷ Karakter disiplin adalah karakter yang sangat penting untuk menunjang suatu keberhasilan.⁸ Adapun disiplin adalah sebuah kontrol diri untuk mematuhi segala peraturan dan tata tertib yang ada, serta menjahui segala penyimpangan dan pelanggaran. Pada dasarnya disiplin bertujuan untuk membantu peserta didik supaya meraih kesuksesan di sekolah dan diharapkan sukses pula dalam kehidupannya.

Begitu juga, dengan Disiplin merupakan suatu kegiatan yang dilakukan agar tidak terjadi suatu pelanggaran terhadap suatu peraturan yang berlaku demi tercapainya suatu tujuan. Disiplin adalah proses atau hasil pengarahan untuk mencapai tindakan yang lebih efektif. Menurut Fathurrohman didalam jurnal Siska Yuliyantika yang menyatakan "disiplin merupakan kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun".⁹

Pada dasarnya pengembangan atau pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah dan stakeholders-nya

⁷ Musyanto, "Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di SDIT Iqra 1 Kota Bengkulu," *Al-Bahtsu* 1, no. 1 (2016): h. 8, <https://ejournal.uinfabengkulu.ac.id/index.php/albahtsu/article/view/398>.

⁸ Maskuri, "Pendidikan Karakter Disiplin Di Lingkungan Sekolah," *Jurnal Tawadhu* 2, no. 1 (2018): h. 345.

⁹ Siska Yuliantika, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa kelas X, XI, dan XII di SMA Bhakti yasa Singaraja tahun pelajaran 2016/2017," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 9, no. 1 (2017): h. 36.

untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.¹⁰ Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik tentu akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmen benar dan memiliki tujuan hidup. Masyarakat juga berperan membentuk suatu karakter anak melalui orang tua dan lingkungannya.¹¹

Mengembangkan karakter peserta didik untuk mendorong manusia sesuai fitrahnya salah satu yaitu melalui program tahfidz Al-Qur'an.¹² Program tahfidz Al-Qur'an bukan hanya semata-mata dalam rangka mengajarkan peserta didik pintar membaca dan menghafal Al-Qur'an. Tetapi, mengajarkan kepada peserta didik untuk mempunyai kepribadian Qur'ani.¹³ Kepribadian Qur'an merupakan kepribadian yang senantiasa melekat pada dirinya tentang nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an.¹⁴ Nilai-nilai tersebut berkaitan dengan akhlak rabbani dan akhlak insani. Akhlak rabbani berkaitan dengan penghambaan kepada Allah SWT dan akhlak insani terkait dengan interaksi sosial terhadap sesama manusia.¹⁵

¹⁰ Hadi Candra, "Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di SD Islam Mutiara Al-Madani Sungai Penuh," *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 15, no. 2 (2015): h. 126, <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/islamika/article/view/44>.

¹¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 38.

¹² Zulfitriia Zulfitriia, "Peran Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Pendidikan Karakter Siswa," dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, vol. 1, 2018, h. 130, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SNP/article/view/2780>.

¹³ Muhammad Muhyidin, *Mengajar Anak Berakhlak Al-Qur'an* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2008), h. 77-78.

¹⁴ Hamzah Hamzah, Syahraini Tambak, dan Nella Ariyani, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Islam Siswa di SMA Negeri 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu," *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 14, no. 1 (2017): h. 82.

¹⁵ Yusuf Al-Qaradhwani, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2000), h. 50.

Diantara keistimewaan Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT melalui perantara malaikat Jibril a.s kepada Nabi Muhammad SAW sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab-kitab suci yang pernah diturunkan Allah SW, kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus Allah SWT sebelum Nabi Muhammad SAW.¹⁶ Hal ini dijelaskan dalam firman-Nya:

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya: “Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri” (QS. An-Nahl 16:89)

Tahfidz Al-Qur'an merupakan upaya untuk menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an menjadi salah satu amalan, apalagi jika kecintaan anak-anak terhadap Al-Qur'an telah tumbuh dahulu sebelum mereka menghafalnya.¹⁷ Sebab, menghafal Al-Qur'an tanpa disertai rasa cinta terhadapnya tidak akan memberi manfaat. Sedangkan cinta kepada Al-Qur'an disertai dengan menghafal sebagian dari apa yang mudah untuk dihafal akan membantu anak-anak mendapatkan banyak hal berharga serta dapat menumbuhkan akhlak yang baik dalam jiwa mereka. Maka program tahfidz Al-Qur'an bisa menjadi alternatif dalam kurikulum sekolah untuk mengatasi rapuhnya moral dan karakter.¹⁸ Hal ini untuk meminimalisir dampak gadget dan budaya teknologi yang merambah ke dunia anak. Karena peserta didik akan mempunyai tanggung jawab untuk

¹⁶ Muhammad Syah Putra, *Mudah dan Praktis Menghafal Juz Amma dan Asmaul Husna* (Surabaya: Quantum Media, 2015), h. 1.

¹⁷ Asnan Purba dan Maturidi Maturidi, “Mendidik anak dalam mencintai al-quran: studi kasus di TPA Darussalam Al-Hamidiah Bogor,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 02 (2019): h. 351.

¹⁸ Ahmad Paridi, “Implementasi Program Pengembangan Karakter Islami Melalui Program Tahfidz,” *Khazanah Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): h. 13.

menuntaskan hafalannya. Sehingga peserta didik juga disiplin untuk membaca Al-Qur'an dan pada akhirnya akan mengakar cinta Al-Qur'an.

Munculnya Tahfidz di SMP NU Darussalamah Braja Harjosari adalah karena minat untuk menghafal Al-Qur'an banyak sekali. Hal ini ditunjukkan ketika penerimaan peserta didik baru, bagi peserta didik yang mendaftar di sekolah ini mereka akan menjalani tes Al-Qur'an terlebih dahulu disanalah diketahui peserta didik yang mampu membaca Al-Qur'an. Terdapat peserta didik yang bacaan Al-Qur'annya sudah bagus sesuai dengan tajwid dan makharijul hurufnya dan juga terdapat peserta didik yang masih belum lancar. Bagi yang sudah memiliki dasar atau hafalan akan diarahkan untuk mengikuti tahfidz dan yang belum lancar membaca Al-Qur'an diarahkan mengikuti tahsin atau disebut dengan pembelajaran Yanbu'a.

Program tahfidz Al-Qur'an di SMP NU Darussalamah Braja Harjosari yang dilaksanakan merupakan program wajib yang menjadi muatan kurikulum ciri khas sekolah yang harus diikuti oleh semua jenjang kelas dari kelas VII-IX. Program Tahfidz di SMP NU Darussalamah Braja Harjosari juga didukung dengan adanya jam mengaji yaitu pelaksanaan hafalan mulai hari Senin sampai Jumat pada jam siang pukul 13.00-14.00 setelah jam efektif pembelajaran. Hal ini, membuat peserta didik dituntut untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an hampir setiap hari. Sehingga, program ini dapat membuat karakter peserta didik salah satunya karakter peserta didik menjadi religius dan penuh rasa disiplin ketika diberi tugas rumah untuk menghafal Al-Qur'an dan menyetorkan hafalan dikeesokan harinya.

Peneliti disini tertarik melakukan penelitian di SMP NU Darussalamah Braja Harjosari karena peneliti mengetahui dari observasi awal yaitu peserta didik di target hafal Al-Qur'an yaitu 10 juz Al-Qur'an.

Selain itu, SMP NU Darussalamah Braja Harjosari berangkat dari Lembaga TPA dan berkembang menjadi Lembaga Pendidikan MTs, SMP sampai Menengah Atas dan kejuruan. Dan pada Lembaga Pendidikan SMP NU Darussalamah Braja Harjosari diajarkan metode pembelajaran Al-Qur'an, salah satunya metode Yanbu'a yang berasal dari Ponpes Yanbu'ul Qur'an Kudus, Jawa Tengah.

Peneliti juga sekaligus tertarik untuk melakukan penelitian dan menganalisis lebih lanjut mengenai pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter religious peserta didik terutama karakter disiplin siswa. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pembaca bahwa pembelajaran Al-Qur'an pada usia anak yang duduk dibangku sekolah tidaklah menakutkan bagi anak-anak maupun orang tua. Hal ini, menjadi tugas guru dan orang tua untuk memberikan dukungan, motivasi dan semangat pada peserta didik agar memilih serta menemukan jati dirinya sendiri supaya tidak mudah terpengaruh arus dari seorang temannya dan lebih giat dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil pra survei, ditemukan bahwa implementasi pembelajaran tahfidzul Qur'an di SMP NU Darussalamah Braja Harjosari belum sepenuhnya efektif dalam membentuk karakter religious dan disiplin siswa. Hal ini terlihat dari kurangnya konsistensi siswa dalam mengikuti jadwal tahfidz, rendahnya tingkat kedisiplinan dalam menjaga waktu dan mematuhi aturan, serta kurang optimalnya internalisasi nilai-nilai religious dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, terdapat kendala dalam metode pengajaran, keterbatasan pendampingan guru, dan kurangnya sinergi antara pembelajaran di sekolah dan dukungan dari lingkungan keluarga, sehingga tujuan utama program tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter religious dan disiplin siswa belum tercapai secara maksimal

Dari latar belakang itulah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Religius dan Displin Siswa di SMP NU Darussalamah Braja Harjosari”**.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Dari beberapa masalah yang telah teridentifikasi tersebut, maka fokus masalah penelitian ini adalah menganalisis implementasi pembelajaran tahfidzul qur'an dalam pembentukan karakter religius dan disiplin siswa di SMP NU Darussalamah Braja Harjosari.

Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi subfokus penelitian, sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran tahfidzul Qur'an di SMP NU Darussalamah Braja Harjosari.
2. Pengaruh pembelajaran tahfidzul Qur'an terhadap pembentukan karakter religius siswa dan pembentukan rasa disiplin siswa.
3. Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an dan cara mengatasinya.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah terkait dengan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP NU Darussalamah Braja Harjosari?
2. Bagaimana pembelajaran tahfidzul Qur'an dalam pembentukan karakter religius dan disiplin siswa?
3. Apa saja faktor penghambat yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran tahfidzul Qur'an di SMP NU Darussalamah Braja Harjosari?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengidentifikasi implementasi pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP NU Darussalamah Braja Harjosari?
2. Untuk Menganalisis pembelajaran tahfidzul Qur'an dalam pembentukan karakter religius dan disiplin siswa.
3. Untuk Menganalisis factor penghambat yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran tahfidzul Qur'an di SMP NU Darussalamah Braja Harjosari.

E. Manfaat Penelitian dan Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

a. Manfaat Teoritis:

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya terkait dengan pengaruh pembelajaran tahfidzul Qur'an terhadap karakter siswa.
- 2) Menyediakan landasan teoritis bagi penelitian-penelitian selanjutnya terkait pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Sekolah: Memberikan masukan tentang strategi yang dapat diimplementasikan untuk memperbaiki proses pembelajaran tahfidzul Qur'an dan pembentukan karakter siswa.
- 2) Bagi Guru: Memberikan panduan praktis dalam mengembangkan metode pembelajaran tahfidz yang lebih efektif dalam membentuk karakter religius dan tanggung jawab siswa.

- 3) Bagi Siswa: Membantu siswa untuk menyadari pentingnya tahfidzul Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan dalam pengembangan karakter diri.
- 4) Bagi Peneliti Lain: Menjadi referensi bagi penelitian di masa depan yang berkaitan dengan pengembangan karakter siswa melalui pembelajaran Al-Qur'an.

2. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan signifikansi penelitian:

- a. Signifikansi Akademis: Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori pendidikan Islam, khususnya terkait peran pembelajaran tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter religius dan tanggung jawab siswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi dasar pengembangan model pembelajaran tahfidzul Qur'an di lembaga pendidikan Islam lainnya.
- b. Signifikansi Sosial: Penelitian ini memberikan sumbangsih dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah Islam. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat membantu sekolah-sekolah dalam membentuk siswa yang tidak hanya kompeten dalam tahfidzul Qur'an, tetapi juga memiliki karakter religius dan tanggung jawab yang kuat

F. Penelitian Relevan

Sebelum penelitian ini dilakukan maka terlebih dahulu peneliti akan melakukan kajian dari penelitian sebelumnya yang sudah ada agar menghindari kesamaan pada penelitian sebelumnya, maka berikut merupakan penelitian-penelitian terlebih dahulu yang berkaitan dengan penelitian pada tesis ini yaitu:

1. Jurnal yang ditulis oleh Abd Samad, Lalu Supriadi Bin Mujib, dan Abdul Malik, “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an dalam Pembentukan Karakter Religius di MTs At-Tahzib dan MTs Al-Ishlahuddiny, Lombok Barat,” *PALAPA* 11, no. 1 (1 Mei 2023).¹⁹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program ini telah berjalan dengan baik dan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Di MTs At-Tahzib, kegiatan tahfidz dimulai dari pagi hari dengan kajian ilmu Al-Qur'an dan hadist, dilanjutkan dengan setoran hafalan siang hari, dan diakhiri dengan sima'an hafalan pada malam hari. Sementara di MTs Al-Ishlahuddiny, kegiatan tahfidz dilakukan melalui murojaah di pagi hari, setoran hafalan pada sore hari, dan kajian Al-Qur'an pada malam hari. Metode yang digunakan di kedua sekolah bervariasi, seperti Bin-Nazar, sima'an, talaqqi, muraja'ah, dan musyafahah. Setiap santri wajib menyetorkan hafalan minimal satu halaman Al-Qur'an setiap harinya.

Program tahfidz ini juga berhasil membentuk karakter religius santri. Karakter ini dikembangkan melalui berbagai metode, termasuk keteladanan dari guru, pembiasaan, nasehat, serta penghargaan dan hukuman. Para santri terbiasa menjalankan ibadah seperti sholat berjamaah, puasa sunnah, membaca surat Yasin, dan melakukan kegiatan spiritual lainnya. Pembentukan karakter ini dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari pengetahuan, kesadaran, hingga pembiasaan dan penjagaan karakter sepanjang hayat.

Beberapa faktor mendukung keberhasilan program ini, seperti kecerdasan santri, dukungan dari orang tua dan sekolah, serta lingkungan yang kondusif. Namun, terdapat pula hambatan yang dihadapi, seperti kebosanan, masalah keamanan, pengaruh teman

¹⁹ Abd Samad, Lalu Supriadi bin Mujib, dan Abdul Malik, “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an dalam Pembentukan Karakter Religius di MTs At-Tahzib dan MTs Al-Ishlahuddiny, Lombok Barat,” *PALAPA* 11, no. 1 (2023): 293–323.

sebayanya yang negatif, serta kendala komunikasi antara guru dan wali santri. Secara keseluruhan, program tahfidz Al-Qur'an di kedua sekolah telah berhasil membentuk karakter religius santri meskipun masih ada tantangan yang perlu diatasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Abd Samad, Lalu Supriadi Bin Mujib, dan Abdul Malik di MTs At-Tahzib dan MTs Al-Ishlahuddiny memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti tulis yaitu dalam hal tujuan utama, yaitu membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan tahfidz. Keduanya menyoroti metode tahfidz seperti murojaah, setoran hafalan, sima'an, dan talaqqi sebagai strategi utama dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga sama-sama menemukan bahwa keberhasilan program tahfidz dipengaruhi oleh faktor dukungan dari lingkungan, termasuk guru, orang tua, dan fasilitas sekolah yang mendukung. Pembiasaan ibadah seperti sholat berjamaah dan puasa sunnah juga menjadi indikator penting dalam pembentukan karakter religius siswa di kedua penelitian ini.

Namun, terdapat beberapa perbedaan dalam lingkup dan fokus penelitian. Penelitian Abd Samad dan rekan lebih menitikberatkan pada efektivitas implementasi program tahfidz di dua madrasah dengan melihat faktor pendukung dan hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Sementara itu, penelitian yang peneliti tulis selain membahas pembentukan karakter religius, juga menekankan aspek disiplin siswa sebagai salah satu dampak dari program tahfidz. Selain itu, pola pelaksanaan tahfidz di masing-masing lembaga berbeda, di mana di MTs At-Tahzib dan MTs Al-Ishlahuddiny tahfidz dilakukan dengan jadwal intensif sepanjang hari, sedangkan di SMP NU Darussalamah memiliki pendekatan yang disesuaikan dengan sistem

sekolah umum yang mengintegrasikan tahfidz dalam kegiatan akademik.

2. Jurnal yang ditulis oleh Wahyu Basuki Rahmad dan Asriana Kibtiyah, “Pembentukan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggungjawab Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur’an di SD Islam Roushon Fikr Jombang,” *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 18, no. 2 (2022).²⁰ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan tahfidzul Qur’an di SD Islam Roushon Fikr Jombang berjalan dengan perencanaan yang baik. Hal ini meliputi dasar dan tujuan pembelajaran, pengaturan alokasi waktu, dan perangkat pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran tahfidzul Qur’an mencakup berbagai metode, seperti talaqqi, taqrir, muroja’ah, dan lainnya. Pengelolaan kelas dilakukan dengan baik, dan evaluasi dilakukan secara berkesinambungan melalui evaluasi harian, tengah semester, dan akhir semester. Pembentukan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa melalui kegiatan tahfidz juga tampak efektif. Siswa diajarkan untuk berwudhu sebelum menghafal, mengucapkan salam, dan berdoa. Disiplin ditunjukkan melalui keteraturan dalam memasuki kelas dan mengantre untuk penyeteran hafalan, sementara tanggung jawab dikembangkan melalui penyeteran hafalan harian dan penyelesaian tugas dari guru.

Namun, ada beberapa hambatan dalam pembentukan karakter ini, seperti kurangnya alokasi waktu untuk setoran hafalan, rendahnya motivasi siswa untuk menghafal, serta pengaruh gadget dan perkembangan teknologi. Selain itu, keterlambatan siswa dalam berangkat ke sekolah dan dalam penyeteran hafalan juga menjadi

²⁰ Wahyu Basuki Rahmad dan Asriana Kibtiyah, “Pembentukan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggungjawab Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur’an di SD Islam Roushon Fikr Jombang,” *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 18, no. 2 (2022): 31–52.

tantangan, di samping sifat malas yang muncul pada beberapa siswa. Kurangnya perhatian dari orang tua juga mempengaruhi perkembangan karakter siswa.

Faktor pendukung keberhasilan program ini termasuk upaya menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, membiasakan siswa menghafal secara mandiri, serta meningkatkan motivasi mereka. Disiplin dibangun melalui kebiasaan membaca Al-Qur'an setiap hari di sekolah, dan tanggung jawab diperkuat dengan memberikan target hafalan dan tugas yang jelas. Keteladanan dari guru juga berperan penting dalam pembentukan karakter siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Basuki Rahmad dan Asriana Kibtiyah memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti tulis yaitu dalam hal tujuan, yaitu membentuk karakter religius dan disiplin siswa melalui kegiatan tahfidzul Qur'an. Kedua penelitian ini juga menyoroti berbagai metode tahfidz seperti talaqqi, muroja'ah, dan taqirir sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Selain itu, faktor keteladanan guru, pembiasaan, serta penanaman nilai-nilai religius dalam kegiatan sehari-hari menjadi kunci dalam pembentukan karakter siswa. Disiplin dalam menjalankan program tahfidz, seperti keteraturan dalam penyeteroran hafalan dan kebiasaan membaca Al-Qur'an, juga menjadi indikator yang dianalisis dalam kedua penelitian ini.

Namun, terdapat beberapa perbedaan dalam cakupan penelitian. Penelitian di SD Islam Roushon Fikr Jombang tidak hanya membahas karakter religius dan disiplin tetapi juga menekankan pembentukan karakter tanggung jawab siswa dalam menghafal dan menyelesaikan tugas. Selain itu, hambatan yang ditemukan dalam penelitian Wahyu Basuki Rahmad dan Asriana Kibtiyah lebih menyoroti tantangan yang muncul akibat perkembangan teknologi dan

pengaruh gadget, sementara penelitian di SMP NU Darussalamah lebih fokus pada implementasi program tahfidz dalam konteks pendidikan menengah. Perbedaan lain terletak pada sistem evaluasi, di mana penelitian di SD Islam Roushon Fikr Jombang secara eksplisit membahas evaluasi berkala, sementara penelitian di SMP NU Darussalamah lebih menekankan pada dampak pembelajaran tahfidz terhadap karakter siswa.

3. Jurnal yang ditulis oleh Reyhan Fahira Nasution dan Khairuddin Khairuddin, “Implementasi Program Tahfizul Qur’an Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Swasta Budi Agung Medan,” *At-Ta’dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2023.²¹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program Tahfizul Qur’an di SMA Swasta Budi Agung Medan berhasil berperan dalam membentuk karakter religius siswa. Program ini, baik secara sadar maupun tidak, telah memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan karakter religius siswa. Hasilnya dapat dilihat dari perubahan perilaku yang lebih positif. Dari segi berpakaian, siswa terlihat lebih tertutup, rapi, dan bersih. Dalam hal ibadah, banyak siswa yang memanfaatkan waktu istirahat untuk melaksanakan salat duha. Dari sisi berbicara dan sopan santun, bahasa yang digunakan lebih terkontrol, membuat percakapan lebih nyaman dan tidak menyinggung perasaan orang lain. Selain itu, dari segi kedisiplinan, siswa yang mengikuti program ini jarang terlambat datang ke sekolah.

Keberhasilan program ini juga sesuai dengan hadis Nabi Muhammad yang menyebutkan bahwa sebaik-baik orang adalah yang

²¹ Reyhan Fahira Nasution dan Khairuddin Khairuddin, “Implementasi Program Tahfizul Qur’an Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sma Swasta Budi Agung Medan,” *AT-TA’DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 2023, 63–75.

mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Dengan demikian, mempelajari, mengajarkan, menghafal, serta memahami Al-Qur'an memiliki dampak besar dalam membentuk kepribadian dan karakter religius yang baik, khususnya bagi para pelajar yang akan menjadi generasi penerus bangsa.

Penelitian yang dilakukan oleh Reyhan Fahira Nasution dan Khairuddin Khairuddin memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti tulis yaitu dalam hal fokus pada implementasi program tahfidzul Qur'an sebagai sarana pembentukan karakter religius dan disiplin siswa. Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa program tahfidz berkontribusi pada perubahan perilaku siswa menjadi lebih positif, baik dalam aspek ibadah, etika berbicara, maupun kedisiplinan dalam menjalankan tugas akademik dan keagamaan. Selain itu, penelitian ini sama-sama menekankan bahwa keberhasilan program tahfidz tidak hanya bergantung pada metode pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kebiasaan yang terus-menerus ditanamkan kepada siswa, serta dukungan dari lingkungan sekolah.

Namun, terdapat beberapa perbedaan dalam lingkup penelitian. Penelitian di SMA Swasta Budi Agung Medan lebih menyoroti dampak program tahfidz terhadap perubahan perilaku siswa dalam aspek berpakaian, kebersihan, dan tutur kata, sedangkan penelitian di SMP NU Darussalamah lebih menitikberatkan pada keterkaitan antara tahfidzul Qur'an dengan pembentukan karakter religius dan disiplin siswa secara lebih luas. Selain itu, penelitian Reyhan Fahira Nasution dan Khairuddin Khairuddin juga mengaitkan hasil temuan mereka dengan hadis Nabi Muhammad tentang keutamaan mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an, yang menjadi dasar legitimasi keberhasilan program. Sementara itu, penelitian di SMP NU Darussalamah lebih

terfokus pada penerapan konkret di lingkungan pendidikan menengah pertama tanpa eksplisit menghubungkannya dengan dalil-dalil keagamaan.

G. Sistematika Penulisan

Agar lebih mudah dalam penyusunan tesis ini, maka penulis merumuskan sistematika penulisan tesis dengan judul: “Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur’an dalam Pembentukan Karakter Religius dan Disiplin Siswa di SMP NU Darussalamah Braja Harjosari” yang terdiri dari V (lima) bab dan setiap bab terdiri dari sub-sub bab yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

BAB I, terdiri dari latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan Signifikansi penelitian, Penelitian Relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

BAB II, terdiri dari penjelasan landasan teori-teori atau kajian yang berkaitan tentang Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur’an dalam Pembentukan Karakter Religius dan Disiplin Siswa di SMP NU Darussalamah Braja Harjosari.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

BAB III, terdiri dari metode penelitian dan data yang berkaitan dengan penelitian di SMP NU Darussalamah Braja Harjosari.

BAB IV : ANALISIS PENELITIAN

BAB IV, akan di uraikan hasil analisis penelitian dilapangan dan segala temuan yang berkaitan dengan penelitian akan dibahas pada bab ini.

BAB V : PENUTUP

BAB V, Merupakan bagian penutup, yang terdiri dari kesimpulan dari permasalahan yang akan dikaji serta saran-saran yang dapat diberikan peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

a. Definisi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Menurut Aunurrahman, bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun, sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.²²

Pengertian pembelajaran menurut Setiawan adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan guru untuk memperoleh perubahan perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya.²³

Sedangkan *Tahfidz Al-Qur'an* terdiri dari dua kata, yaitu "tahfidz" dan "Al-Qur'an." Kata "tahfidz" merupakan bentuk *masdar ghair mim* dari kata *حَفِظَ - يُحَفِّظُ - تُحَفِّظُ*, yang berarti menghafalkan. Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi tahfidz atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.²⁴

²² Eva Fatmawati, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4, no. 1 (2019): h. 29.

²³ Bustanil Arifin dan Setiawati Setiawati, "Gambaran strategi pembelajaran tahfidz Al-Quran," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): h. 4888.

²⁴ Dewi Maharani dkk., "Pelatihan Komputer Dalam Meningkatkan Tahfidz Qur'an Menggunakan Al-Qur'an Digital Tajwid," *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal* 1, no. 2 (2018): h. 87-88.

Menurut Quraish Shihab, kata "hafiz" terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir kata "menghafal," karena seseorang yang menghafal memelihara ingatannya dengan baik. Kata ini juga bermakna "tidak lengah," karena sikap tersebut mengarah pada keterpeliharaan, serta "menjaga," karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan. "Hafiz" juga mengandung arti penekanan pada pengulangan dan kesempurnaan dalam memelihara, serta bermakna mengawasi. Malaikat Raqib dan Atid mencatat amal manusia, dan Allah akan menyampaikan penilaian-Nya. Al-Qur'an adalah Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril AS dan diriwayatkan secara mutawatir.²⁵

Tahfidz Al-Qur'an adalah kegiatan menghafal Al-Qur'an yang bertujuan untuk membiasakan diri dengan bacaan Al-Qur'an melalui pengulangan atau mendengarnya secara terus-menerus, sehingga bacaan tersebut dapat melekat dalam ingatan orang yang menghafalnya. Menghafal Al-Qur'an mendatangkan berbagai manfaat bagi penghafalnya, di antaranya menghadirkan ketenteraman hati, meningkatkan daya ingat, serta mendapatkan penghargaan dari masyarakat karena kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Setelah melihat beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tahfidzul Qur'an adalah sebuah proses sistematis yang bertujuan untuk membantu siswa menghafal Al-Qur'an melalui serangkaian kegiatan terencana, seperti

²⁵ Puti Andam Dewi dan F. Farnice, "Strategi Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Pencapaian Hapalan Siswa di UPTD SMPN 3 Kec. Harau," *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 12 (2023): h. 449, <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/1479>.

pengulangan bacaan dan mendengar, sehingga bacaan Al-Qur'an dapat melekat dalam ingatan. Pembelajaran ini melibatkan interaksi aktif siswa dan guru, dengan hafalan yang dipelihara dan diawasi secara konsisten. Tahfidzul Qur'an juga memberikan dampak positif, seperti ketenangan hati, peningkatan daya ingat, dan apresiasi sosial.

b. Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Metode adalah cara atau apa yang digunakan ustadz untuk mencapai tujuannya. metode ustadz dalam mengajar santri membaca dan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan tujuan dan prinsip tajwid tidak lepas dari Tahfidz Al-Qur'an yang merupakan salah satu program unggulan sekolah islami, yayasan dan madrasah. Ada beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang sering dilakukan oleh para penghafal, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Metode Wahdah, Yang dimaksud metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.
- 2) Metode Kitabah, Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuk dihafal. Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkannya.
- 3) Metode Sima'i, Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan Sangat efektif bagi penghafal

yang mempunyai daya ingat extra, terutama bagi penghafal yang tuna netra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Cara ini bisa mendengar dari guru atau mendengar melalui kaset.

- 4) Metode Gabungan. Metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan kitabah. Hanya saja kitabah disini lebih mempunyai fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Prakteknya yaitu setelah menghafal kemudian ayat yang telah dihafal ditulis, sehingga hafalan akan mudah diingat.
- 5) Metode Jama', Cara ini dilakukan dengan kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh instruktur. Pertama si instruktur membacakan ayatnya kemudian siswa atau siswa menirukannya secara bersama-sama.²⁶

Sedangkan menurut Sa'dulloh macam-macam metode menghafal adalah sebagai berikut:

- a. Bi al-Nadzar, Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.
- b. Tahfidz, Yaitu menghafal sedikit demi sedikit Al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang tersebut.
- c. Talaqqi, Yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru.
- d. Takrir, Yaitu mengulang hafalan atau menyima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah disima'kan kepada guru.

²⁶ Umar Umar, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim," *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* 6 (2017): h. 9-10, <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/641487>.

e. Tasmi', Yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah.²⁷

Pada prinsipnya semua metode di atas baik semua untuk dijadikan pedoman menghafal Al-Qur'an, baik salah satu diantaranya, atau dipakai semua sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan yang terkesan monoton, sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

2. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Agama sangatlah penting sebagai pedoman hidup manusia karena dengan bekal agama yang cukup, seseorang akan memiliki dasar yang kuat ketika bertindak. Nilai religius mencakup aturan-aturan kehidupan dan berfungsi sebagai pengendali diri dari perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat agama. Nilai religius yang kuat menjadi landasan bagi siswa agar kelak mampu mengendalikan diri dari hal-hal yang bersifat negatif. Akhmad Muhaimin Azzad mengungkapkan bahwa nilai religius merupakan dasar pendidikan karakter karena Indonesia pada dasarnya adalah negara yang beragama. Nilai religius yang bersifat universal sebenarnya dimiliki oleh setiap agama, sehingga tidak akan terjadi hegemoni agama mayoritas terhadap pemeluk agama minoritas. Nilai religius yang diterapkan dalam pendidikan karakter sangat penting, karena keyakinan seseorang terhadap kebenaran nilai yang berasal dari agamanya dapat menjadi motivasi kuat dalam membangun karakter. Tentu saja, karakter siswa dibentuk

²⁷ Hidayatullah Hidayatullah dan Ali Akbar, "Pengaruh hafalan al quran pada prestasi akademik santri pondok pesantren di kabupaten kampar," *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 15, no. 2 (2017): h. 322.

berdasarkan nilai-nilai universal dari agama yang mereka anut, sehingga siswa akan memiliki keimanan dan ketakwaan yang baik serta akhlak yang mulia.²⁸

Kata religius berasal dari kata religi (religion) yang artinya kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati diatas kemampuan manusia. Kemudian religius dapat diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian yang besar terhadap agama. Keshalehan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama. Tanpa keduanya, seseorang tidak pantas meyangang perilaku predikat religius.²⁹

Karakter religius merupakan sikap atau perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual, patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Melalui refleksi pengalaman hidup, seseorang dapat menyadari, memahami, dan menerima keterbatasan dirinya sehingga membangun rasa syukur kepada tuhan sang pemberi hidup, homat terhadap sesama, dan lingkungan alam.³⁰

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dinyatakan bahwa religius berarti bersifat religi atau keagamaan, atau yang bersangkutan paut dengan religi (keagamaan). Penciptaan suasana religius berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan.³¹

²⁸ Akhmad Muhaimin Azzet dan Meita Sandra, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia : Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar Dan Kemajuan Bangsa* (Yogyakarta: Ruzz Media, 2011), h. 143.

²⁹ Nita Eka Rahmawati dkk., “Build Religious Character Through 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun),” dalam *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, vol. 1, 2019, h. 311, <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/26730>.

³⁰ Ahmad Hariandi dan Yanda Irawan, “Peran guru dalam penanaman nilai karakter religius di lingkungan sekolah pada siswa sekolah dasar,” *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2016): h. 177.

³¹ Applied Mathematics, *Hakikat Karakter Religius* (Applied Mathematics Journal, 2016), h. 23.

Landasan pelaksanaan pendidikan karakter religius tampak pula dalam Perpres Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter pasal 3 yang menyatakan:

PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggungjawab.³²

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan pembinaan karakter religius adalah serangkaian usaha, tindakan dan kegiatan-kegiatan untuk membentuk mental atau moral yang religius/beragama dan didasarkan pada ajaran-ajaran agama, kemudian dibuktikan dengan melaksanakan perintah agama dan menjauhi larangan agama, serta menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya.

b. Dasar Karakter Religius

Karakter religius dalam Islam didasarkan pada ketakwaan kepada Allah, mengikuti teladan Nabi SAW, serta menerapkan nilai-nilai ibadah, akhlak, dan kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an dan hadis memberikan landasan kuat dalam membentuk karakter religius yang baik. Berikut beberapa dasar karakter religius dalam Al-Qur'an dan Hadits:

1. Al-Qur'an

³² Tri Hayu Laksono, "Implementasi Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Magelang" (PhD Thesis, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019), h. 7, <http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/909>.

Surat An-Nisa' ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: *“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”* (QS. An-Nisa' 4:9)

Ayat ini menekankan pentingnya karakter religius dengan mengajarkan takwa, tanggung jawab, dan kejujuran dalam kehidupan. Ayat ini mengingatkan bahwa setiap orang harus memiliki ketakwaan kepada Allah dan menjaga amanah, terutama dalam mendidik serta melindungi generasi mendatang agar tidak menjadi lemah, baik secara iman maupun kehidupan. Selain itu, ayat ini juga menuntut setiap Muslim untuk berkata jujur dan benar, yang mencerminkan integritas serta moral yang tinggi dalam interaksi sosial. Dengan demikian, karakter religius dalam Islam mencakup kepedulian terhadap keturunan, ketakwaan, dan kejujuran dalam setiap aspek kehidupan.

2. Hadits

حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ - يَعْنِي الْيَشْكُرِيَّ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ سَوَّارِ أَبِي :
 حَمْرَةَ - قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَهُوَ سَوَّارُ بْنُ دَاوُدَ أَبُو حَمْرَةَ الْمُرَبِّيُّ الصَّبْرِيُّ - عَنْ عَمْرِو
 بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ «مُرُوا أَوْلَادَكُمْ

بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ، وَفَرِّقُوا
بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ» (سنن أبي داود, باب متى يؤمر الغلام, جزء: 1,

صفحة: 185)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Mu'ammal bin Hisyam – yaitu al-Yasykuri – telah menceritakan kepada kami Isma'il dari Sawwar Abu Hamzah – Abu Dawud berkata: Dia adalah Sawwar bin Dawud Abu Hamzah al-Muzani ash-Shayrafi – dari 'Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Perintahkanlah anak-anak kalian untuk shalat ketika mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka (jika meninggalkan shalat) ketika mereka berusia sepuluh tahun, serta pisahkanlah tempat tidur mereka." (Sunan Abu Dawud, Kitab As-Shalah, Bab: Kapan Anak Diperintahkan Shalat, Juz 1, Halaman 185).³³

Hadis ini menekankan karakter religius melalui pendidikan disiplin dalam ibadah, khususnya dalam shalat. Rasulullah SAW mengajarkan bahwa anak-anak harus dibiasakan menjalankan shalat sejak usia tujuh tahun dan ditegaskan lebih kuat pada usia sepuluh tahun, bahkan dengan teguran fisik jika diperlukan. Selain itu, ajaran untuk memisahkan tempat tidur anak-anak menunjukkan pentingnya menjaga batasan dan nilai-nilai kesucian dalam Islam. Hadis ini menegaskan bahwa karakter religius harus ditanamkan sejak dini melalui pembiasaan ibadah dan aturan yang jelas, sehingga

³³ Abū Dāwūd Sulaymān ibn al-Ash'ath al-Sijistānī, *Sunan Abī Dāwūd*, bab "Matā Yu'maru al-Ghulām," Juz 1 (Beirut: al-Maktabah al-'Asriyyah, 1990.), h. 185.

membentuk kedisiplinan serta tanggung jawab dalam menjalankan perintah Allah.

c. Nilai-nilai Karakter Religius

Nilai religi merupakan nilai yang paling utama dalam kehidupan manusia karena jika seseorang dapat mencintai Tuhannya maka hidupnya akan penuh dengan kebaikan, apalagi jika cinta itu untuk Tuhan disempurnakan juga dengan mencintai ciptaan Allah SWT lainnya, untuk mengenal seluruh alam semesta dan isinya, maka mencintai ciptaan Allah berarti juga mencintai sesama manusia, hewan, tumbuhan dan seluruh alam. Seseorang dengan kepribadian ini akan berusaha berperilaku dengan cinta dan kebaikan.³⁴

Glok dan Stark dalam Lies Arifah (2009) mengungkapkan bahwa aspek religius terbagi menjadi lima dimensi sebagai berikut:

- 1) Religious belief (aspek keyakinan), yaitu percaya pada keberadaan Tuhan dan semua yang menyangkut dunia gaib dan menerima pertanyaan dogmatis dalam ajaran agamanya. Keyakinan ini merupakan dimensi mendasar dari orang beriman.
- 2) Religious practice (aspek peribadatan), yaitu Aspek pergaulan, meliputi frekuensi dan intensitas perilaku yang berbeda-beda ketika perilaku tersebut bermotifkan agama, seperti Tata cara ibadah dan norma-norma agama.
- 3) Religious feeling (aspek penghayatan), yaitu deskripsi emosi yang dialami dalam beragama, atau sejauh mana seseorang dapat menginternalisasi pengalaman tentang apa yang mereka lakukan selama upacara keagamaan, seperti bersungguh-sungguh dalam

³⁴ Junaidin Basri, Ceceng Salamudin, dan Umi Azizah, "Implementasi Merdeka Belajar Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Sikap Religius Siswa," *Masagi* 2, no. 1 (2023): h. 5.

doa. yaitu pengetahuan agama (aspek pengetahuan), yaitu aspek-aspek yang berkaitan dengan memahami dan mengetahui ajaran agama seseorang dalam rangka meningkatkan pengetahuan seseorang tentang agama yang dianutnya.

- 4) Religious knowledge (aspek pengetahuan), yaitu aspek yang berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya untuk menambahkan pengetahuan tentang agama yang dianutnya.
- 5) Religious effect (aspek pengamalan), yaitu penerapan dari apa yang telah dipelajarinya dari ajaran agama yang dianutnya kemudian diterapkan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

Aspek religius menurut kementerian dan lingkungan hidup RI 1987 sebagaimana telah dikutip oleh Ahmad Thontowi terdiri dalam lima aspek, yakni:

- 1) Aspek iman, yang berhubungan dengan keyakinan dan hubungan seseorang dengan Tuhan, malaikat, nabi, dll.
- 2) Aspek Islam terkait dengan frekuensi dan intensitas ibadah telah diidentifikasi, misalnya shalat, puasa, dan zakat.
- 3) Aspek ihsan, yang berkenaan dengan pengalaman dan perasaan akan kehadiran Allah SWT dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
- 4) Aspek ilmu yang menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama.

³⁵ Rahmad Fauzi Nasution, Candra Wijaya, dan Ahmad Syarqawi, "Efforts of Counseling Guidance Teachers in Increasing the Religiosity of Students," *Mahir: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2023): h. 2-3.

5) Aspek amal menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan sebagainya.³⁶

Dimensi dan aspek nilai religius di atas menjadi acuan untuk menanamkan nilai religius pada siswa melalui pendidikan karakter. Adanya deskripsi dan indikator nilai-nilai religi akan memudahkan penyelenggaraan kegiatan yang akan terstruktur dalam implementasi nilai-nilai religi di lingkungan medersa.

Mendeskripsikan nilai-nilai agama dalam pendidikan karakter menurut Depdiknas yaitu sikap dan perilaku yang mengikuti pelaksanaan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan pemeluk agama lain dan kerukunan dengan pemeluk agama lain telah diterjemahkan lebih ke dalam indeks sekolah.

d. Metode Penanaman Karakter Religius

Ada lima metode yang bisa meningkatkan nilai dan moralitas (karakter/akhlak mulia) di sekolah, yaitu:

- 1) *Inculcating values and morality* (penanaman nilai-nilai dan moralitas).
- 2) *Modeling values and morality* (pemodelan nilai-nilai dan moralitas).
- 3) *Facilitating values and morality* (memfasilitasi nilai-nilai dan moralitas).
- 4) *Skills for value development and moral literacy* (ketrampilan untuk pengembangan nilai dan literasi moral).

³⁶ Fibriyan Irodadi, "Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): h. 48-49.

- 5) Developing a values education program (mengembangkan program pendidikan Nilai).³⁷

e. Dimensi Karakter Religius

Salah satu komponen aplikasi Android adalah alat penilaian karakter religius siswa SMP NU yang disebut dengan Skala Kepribadian Religius. Melalui skala ini, siswa dapat mengetahui tingkat status keagamaannya. Untuk dapat mengetahuinya telah disusun skala karakteristik keagamaan yang meliputi 5 dimensi.³⁸

Pembagian dimensi-dimensi religiusitas yang paling lengkap dan digunakan pada penelitian ini adalah yang dikemukakan oleh Glock & Stark (dalam Ancok, 1985; Turmudhi, 1991; Safaria, 1999). Ada lima dimensi atau aspek dari religiusitas tersebut, yaitu:

- 1) Dimensi ideologis (*religious belief*), yaitu dimensi yang menunjukkan tingkat keyakinan seseorang terhadap kebenaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran fundamental atau dogma.
- 2) Dimensi ritualistik (*religious practice*), yaitu dimensi yang menunjukkan tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual yang dianjurkan di dalam agamanya. Kepatuhan ini ditunjukkan dengan kepatuhan seseorang dalam melaksanakan ibadah, sembahyang, puasa, dan lain-lain.
- 3) Dimensi eksperiensial (*religious feeling atau experiential dimension*), yaitu menunjukkan seberapa jauh tingkat seseorang

³⁷ Tatan Zenal Mutakin, "Penerapan teori pembiasaan dalam pembentukan karakter religi siswa di tingkat sekolah dasar," *Edutech* 13, no. 3 (2014): h. 365-366.

³⁸ Laelatul Arofah, Santy Andriane, dan Restu Dwi Ariyanto, "Skala Karakter Religius Sebagai Alat Ukur Karakter Religius Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran* 6, no. 02 (2021): h. 15.

dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan atau pengalaman-pengalaman religiusnya. Misalnya seberapa besar seseorang merasakan kedekatan dengan orang lain, kedamaian, keyakinan akan doanya terkabul, atau keyakinannya bahwa Tuhan akan memberikan pertolongan.

- 4) Dimensi intelektual (*religious knowledge*) yaitu menunjukkan tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama yang termuat dalam kitab suci atau pedoman pokok agamanya. Misalnya apakah individu memahami bagaimana melakukan sholat/sembahyang, bagaimana mensucikan diri dari kotoran, dan bagaimana cara berpuasa yang benar.
- 5) Dimensi konsekuensial (*religious effect*) yaitu menunjukkan tingkatan seseorang dalam berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran agamanya atau seberapa jauh seseorang mampu menerapkan ajaran agamanya dalam perilaku hidupnya sehari-hari. Misalnya jika ajaran agamanya mengajarkan untuk beramal, maka dia kemudian dengan senang hati mendermakan uangnya untuk kegiatan sosial. Bisa dia menahan diri dari mengerjakan hal-hal yang dilarang oleh agamanya seperti dia akan menolak untuk mencuri, berbohong atau memakai narkoba.³⁹

f. Indikator Karakter Religius

Karakter religius, disebut juga karakter islami. Karakter religius ini berkaitan dengan hubungannya dengan ajaran agama.

³⁹ Triantoro Safaria dan Marcham Darokah, "Perbedaan tingkat religiusitas, kecerdasan emosi, dan keluarga harmonis pada kelompok pengguna napza dengan kelompok non-pengguna," *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia* 2, no. 2 (2005): h. 93.

Karakter religius mencerminkan yang tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu:

1. Aqidah adalah Dasar keyakinan seorang Muslim terhadap Allah, para nabi, kitab-kitab, hari kiamat, dan takdir. Dalam konteks hubungannya dengan tahfidzul Qur'an, akidah berperan sebagai landasan spiritual yang memotivasi seorang Muslim untuk menghafal Al-Qur'an. Seorang penghafal Al-Qur'an yang memiliki akidah yang kuat akan meyakini bahwa Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang harus dijaga, dipelajari, dan diamalkan. Keyakinan ini memperkuat tekad dan komitmen dalam menghafal Al-Qur'an, serta menganggapnya sebagai bentuk pengabdian dan ketaatan kepada Allah
2. Ibadah secara umum adalah segala bentuk pengabdian, ketaatan, dan penyembahan yang dilakukan seorang hamba kepada Allah, dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah, karena aktivitas ini adalah bagian dari taqarrub (pendekatan diri) kepada Allah. Selain itu, ibadah lain seperti shalat, puasa, dan dzikir juga berhubungan erat dengan tahfidzul Qur'an. Seorang hafidzul Qur'an biasanya lebih cenderung mendalami ibadahnya, karena mereka sering menggunakan hafalan Al-Qur'an dalam shalat dan ibadah lainnya. Ibadah juga membantu menjaga keistiqamahan dalam menghafal, karena keberkahan dari ibadah rutin dapat memperkuat ingatan dan ketenangan jiwa
3. Akhlak merupakan cerminan dari pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Menghafal Al-Qur'an tidak hanya menuntut kemampuan menghafal secara verbal, tetapi juga menuntut pengamalan isinya. Hubungannya Akhlak

dengan Al-Qur'an adalah Al-Qur'an dapat mengajarkan akhlak yang mulia, seperti jujur, sabar, rendah hati, dan dermawan. Seorang hafidzul Qur'an diharapkan memiliki akhlak yang mencerminkan ajaran-ajaran Al-Qur'an, sehingga mereka tidak hanya sekadar hafal secara lisan, tetapi juga menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang membentuk karakter mereka.

Tiga indikator tersebut yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁴⁰ Karakter religius dapat dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik sebagai insan kamil.

Menurut Abdul Majid dalam ajaran Islam meliputi tiga aspek yakni aqidah, syariah dan akhlak. Masalah syariah terbagi kedalam dua aspek yaitu aspek ibadah dan aspek *muamalah*.⁴¹ Aqidah pada prinsipnya mengajarkan ke-Esaan Allah. Esa sebagai tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan alam ini. Syariah yang meliputi ibadah dan muamalah, berhubungan dengan amal lahir dalam rangka menaati semua peraturan dan hukum tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia. Sedangkan akhlak suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal di atas dan yang mengajarkan tentang cara ber-etika baik dengan manusia maupun dengan Tuhan.

⁴⁰ Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan Di Perguruan Tinggi Islam* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), h. 42.

⁴¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.

Dengan begitu dapat dipahami bahwa karakter religius meliputi aspek akidah, ibadah, muamalah dan akhlak. Aspek akidah berkenan dengan keyakinan manusia (iman), aspek ibadah berkenan dengan amal ritual keagamaan (berhubungan atau menyembah manusia kepada Allah SWT, aspek muamalah berkenan dengan hubungan manusia menurut ajaran agama Islam dan aspek akhlak berkenan dengan sifat atau perilaku manusia sebagai buah dari akidah dan ibadahnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, sudah jelas bahwa salah satu faktor penting dalam pengendalian tingkah laku siswa adalah dengan penanaman karakter religius. Karena pada dasarnya, dalam aspek-aspek religius akan melahirkan karakter-karakter positif lainnya yang dengan pembiasaan setiap hari tentunya akan menjadi karakter yang tertanam dalam diri. Seperti pada aspek akhlak, individu akan selalu berbuat sesuai dengan ajaran Islam dengan berdasarkan indikator akhlak, bersikap ikhlas, sabar, dan sopan santun, optimis, tidak mudah menyerah, disiplin, peduli dan rasa solidaritas. Karakter tersebut merupakan dasar dari ajaran akhlak dalam Islam.

Jika dihubungkan dengan penelitian penulis, antara kegiatan tahfidzul Qur'an dengan karakter religius dapat diketahui bahwa kegiatan tahfidzul Qur'an tidak hanya membentuk dan membimbing siswa melalui metode pembelajaran al-Qur'an tetapi juga melalui pemahaman tentang nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an seperti halnya pendidikan karakter religius dari teladan kisah para nabi.

3. Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Disiplin menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tata tertib yang ada di sekolah, kemiliteran dan lain sebagainya.⁴² Sedangkan menurut Elizabeth Hurlock, disiplin berasal dari kata yang sama dengan disciple, yaitu orang yang belajar dengan sukarela mengikuti pemimpin. Ada juga yang menerjemahkan disciple sebagai murid yang sukarela belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.⁴³ Ada juga yang mengartikan disciple sebagai anak didik dengan yang sukarela belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Disiplin merupakan suatu perbuatan yang menunjukkan perilaku tertib dan taat terhadap berbagai peraturan dan ketetapan.⁴⁴

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah karakter membiasakan diri, memenuhi aturan dan ketentuan yang berlaku.

Konsep disiplin siswa ialah tertib dan teratur di sekolah, tanpa adanya pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung bagi siswa itu sendiri dan kepada sekolah secara keseluruhan.

Karakter disiplin yang paling baik adalah yang timbul dari diri sendiri (*self imposed discipline*), yang timbul atas dasar kerelaan, kesadaran, bukan atas dasar paksaan. Disiplin akan timbul

⁴² Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*, h. 268.

⁴³ Anna Farida, *Pilar-pilar Pembangunan Karakter Remaja; Metode Pembelajaran Aplikatif Untuk Guru Sekolah Menengah* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013), h. 67.

⁴⁴ Ngalimun dan Muhammad Munadi, *Manajemen Pendidikan Karakter dan Konsep Penerapannya di Sekolah dan Madrasah* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2017), h. 38.

karena terpenuhi kebutuhannya dan merasa menjadi bagian dari lingkungan sehingga tergugah hatinya untuk sadar dan sukarela memenuhi aturan.⁴⁵

Disiplin adalah alat yang ampuh untuk membangun karakter karena banyak orang berhasil dikarenakan meneguhkan kedisiplinan. Disisi lain, banyak upaya membangun sesuatu gagal karena kurangnya atau tidak adanya kedisiplinan. Banyak tujuan yang telah ditetapkan tidak tercapai karena kurang disiplin.

b. Dasar Disiplin

Disiplin dalam Islam menekankan ketaatan, ketertiban, dan tanggung jawab dalam ibadah serta kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an dan Hadits memberikan panduan bagaimana disiplin menjadi kunci keberhasilan dunia dan akhirat:

1. Al-Qur'an

Surat Al-Asr ayat 1-3

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا

الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi masa, Sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran”(QS. Al-‘Asr (103): 1-3)

Ayat ini mengajarkan bahwa disiplin adalah kunci untuk menghindari kerugian dalam hidup. Allah menegaskan pentingnya menghargai waktu, karena tanpa disiplin dalam

⁴⁵ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter; Landasan, Pilar, Dan Implementasi* (Jakarta: Kencana Group, 2016), h. 93.

menggunakannya, seseorang dapat kehilangan kesempatan untuk beriman, beramal saleh, dan menegakkan kebenaran. Disiplin juga tercermin dalam konsistensi menjalankan ibadah, bekerja keras, serta bersabar dalam menghadapi tantangan. Dengan demikian, karakter disiplin dalam Islam bukan hanya sekadar keteraturan, tetapi juga komitmen dalam menjalankan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran secara berkelanjutan.

2. Hadits

وعن ابن عباس رضي الله عنهما قال قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِرَجُلٍ وَهُوَ يَعِظُهُ : اغْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ : شِبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ، وَصِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ، وَغِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ، وَفِرَاعَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ، وَحَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ. رواه الحاكم

Artinya: *Diriwayatkan dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhuma berkata: Rasulullah shalallahu alaihi wasallam menasehati seseorang: pergunakan lima waktu ini sebelum datang waktu yang lain yaitu mudamu sebelum datang masa tuamu, sehatmu sebelum datang masa sakitmu, kayamu sebelum datang fakirmu, waktu luangmu sebelum masa sibukmu dan hidupmu sebelum datang ajalmu. (HR. Hakim)⁴⁶*

Hadis ini menegaskan pentingnya disiplin dalam memanfaatkan waktu dan kesempatan sebelum datang masa yang lebih sulit. Rasulullah SAW mengingatkan agar seseorang tidak

⁴⁶ Al-Ḥākim al-Naysābūrī, *al-Mustadrak 'ala al-Ṣaḥīḥayn*, juz 4 (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1990), h. 306.

menyia-nyiakan masa muda, kesehatan, kekayaan, waktu luang, dan kehidupan, karena semuanya bersifat sementara. Disiplin dalam hal ini berarti memiliki kesadaran dan keteraturan dalam mengelola diri, seperti menjaga kesehatan, mengatur keuangan, bekerja keras, dan memanfaatkan waktu dengan baik untuk ibadah dan amal kebaikan. Tanpa disiplin, seseorang bisa terjebak dalam penyesalan ketika kesempatan itu telah berlalu dan tidak dapat kembali lagi

c. Macam-macam Disiplin

Berikut ini macam-macam disiplin, sebagai berikut:

1) Disiplin waktu

Disiplin waktu menjadikan sorotan utama bagi seorang guru dan murid. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru dan murid. Kalau guru dan murid masuk sebelum bel dibunyikan, berarti disebut orang yang disiplin. Kalau masuk pas dibunyikan, bisa dikatakan kurang disiplin, dan kalau masuk setelah bel dibunyikan, maka dinilai tidak disiplin, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan.

2) Disiplin menegakkan aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Selain itu, pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat dibenci dalam agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apa pun. Karena, keadilan itulah yang akan mengantarkan kehidupan ke arah kemajuan, kebahagiaan, dan kedamaian.

3) Disiplin sikap

Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan, karena setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Dalam melaksanakan disiplin sikap ini, tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena persoalan sepele. Selain itu, juga harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri sendiri kecuali orang tersebut. Kalau disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, niscaya kesuksesan akan menghampiri.

4) Disiplin dalam beribadah

Menjalankan ajaran agama juga menjadi parameter utama dalam kehidupan ini. Sebagai seorang guru, menjalankan ibadah adalah hal yang sangat penting. Kalau guru menyepelekan masalah agama, muridnya akan meniru bahkan lebih dari itu, tidak menganggap agama adalah hal yang penting. Oleh karena itu, kedisiplinan guru dalam menjalankan agama akan berpengaruh terhadap pemahaman dan pengamalan murid terhadap agamanya.⁴⁷

d. Aspek Kedisiplinan

Menurut Arikunto, kedisiplinan siswa dapat dilihat dari 3 aspek yaitu,

- 1) Aspek disiplin siswa di lingkungan keluarga
- 2) Aspek disiplin siswa di lingkungan sekolah, dan
- 3) Aspek disiplin siswa di lingkungan pergaulan.⁴⁸

⁴⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), h. 94-96.

⁴⁸ Durrah Mawaddah Siregar dan Edi Syaputra, "Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia," *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)* 1, no. 3 (2022): h. 123.

Perbuatan dan kebiasaan dalam mengikuti, mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, orang dapat mengembangkannya melalui kesadaran diri dan kebebasan dirinya dalam mentaati dan mengikuti aturan yang ada untuk membentuk suatu sikap hidup. Menurut Arikunto, peraturan dan tata tertib merupakan dua hal yang sangat penting bagi kehidupan sekolah sebagai sebuah organisasi yang menyelenggarakan pendidikan. Untuk menjaga berlakunya peraturan dan tata tertib diperlakukan kedisiplinan dari semua personil sekolah.

e. Indikator Kedisiplinan

Indikator Kedisiplinan Peserta Didik Menurut Agus Wibowo, indikator disiplin sebagai berikut:

- 1) Masuk sekolah tepat waktu pada jam yang telah ditentukan oleh peraturan di sekolah.
- 2) Mengakhiri kegiatan belajar dan pulang sesuai jadwal yang ditentukan.
- 3) Menggunakan kelengkapan seragam sekolah sesuai peraturan.
- 4) Menjaga kerapian dan kebersihan pakaian sesuai dengan peraturan sekolah
- 5) Apabila berhalangan hadir ke sekolah (tidak masuk sekolah), maka harus menyertakan surat pemberitahuan ke sekolah.

Sedangkan menurut Nurul Zuriah indikator karakter disiplin sebagai berikut:

- 1) Datang ke sekolah tepat pada waktunya.
- 2) Berpakaian rapi memelihara fasilitas umum.
- 3) Melestarikan lingkungan sekolah.
- 4) Menjaga nama baik sekolah.

5) Kebiasaan tertib.⁴⁹

Selain itu, ada beberapa indikator disiplin dalam program tahfidz Al-Qur'an, sebagai berikut:

1) Menaati tata tertib

Tata tertib merupakan aturan yang harus ditaati bersama. Dampak dari penetapan aturan ini adalah agar peserta didik belajar untuk disiplin. Salah satunya yaitu tidak membuat keramaian saat di kelas dan mengantri saat akan menyetorkan hafalan.

2) Datang di tempat belajar tepat waktu

Datang tepat waktu merupakan salah satu indikator dari karakter disiplin. Kedisiplinan siswa dapat dilihat dari ketaatan siswa terhadap aturan yang berkaitan dengan jam belajar di sekolah.

3) Menghafal hafalannya

Salah satu indikator karakter disiplin adalah menghafal hafalannya saat di rumah. Jadi, pada saat peserta didik berada di rumah maka harus meluangkan waktunya untuk menghafal Al-Qur'an agar lancar dalam menyetorkan hafalan.

4) Menyetorkan hafalannya

Menyetorkan hafalan merupakan salah satu indikator dari karakter disiplin. Kedisiplinan siswa dapat dilihat dari buku laporan hafalan siswa setiap minggunya. Apabila siswa tersebut setiap minggu selalu menyetorkan hafalan maka dapat dikatakan siswa tersebut disiplin namun apabila siswa tersebut jarang

⁴⁹ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontektual dan Futuristik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 209.

melakukan hafalan maka dapat dikatakan siswa tersebut kurang disiplin.

5) Menjaga kebersihan dan kerapian.

Menjaga kebersihan merupakan hal yang sangat penting. Peran guru hendaknya mengingatkan peserta didik untuk selalu menjaga pakaian selain memperhatikan kebersihan dan kerapian pakaian peserta didik, guru juga mengingatkan pada saat makan, siswa sampah jajanan hendaknya di buang ke tempat sampah bukan di buang ke laci meja.

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas maka indikator yang digunakan dalam penyusunan instrument penelitian ini mengacu pada pendapat dari Musyanto yaitu: 1) Menaati peraturan, 2) Datang di tempat belajar tepat waktu, 3) Menghafal hafalannya 4) Menyetorkan hafalannya, dan 5) Merapikan dan membersihkan tempat belajar.

4. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius dan Disiplin Siswa

Pembelajaran tahfidzul Qur'an merupakan bagian dari pendidikan Islam yang berfokus pada menghafal Al-Qur'an secara sistematis dan berkelanjutan. Program ini tidak hanya bertujuan untuk menambah hafalan peserta didik, tetapi juga membentuk karakter religius dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses tahfidz, siswa dituntut untuk memiliki kesabaran, ketekunan, dan keikhlasan dalam menghafal dan menjaga hafalan mereka. Interaksi yang intens dengan ayat-ayat suci Al-Qur'an akan menanamkan nilai-nilai keimanan yang kuat, sehingga membantu membentuk pribadi yang religius serta memiliki akhlak mulia.

Pembentukan karakter religius dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an dapat dilihat dari kebiasaan siswa dalam membaca, menghafal, serta mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan mereka. Dalam proses menghafal, siswa secara tidak langsung dibimbing untuk memahami dan menghayati isi kandungan Al-Qur'an, sehingga membentuk kepribadian yang lebih Islami. Mereka menjadi lebih taat dalam menjalankan ibadah seperti shalat, puasa, dan berbagai amalan sunnah lainnya. Selain itu, keberadaan guru tahfidz sebagai teladan juga berkontribusi dalam membentuk pola pikir dan sikap religius siswa, di mana mereka cenderung meniru perilaku baik dari pendidik mereka.

Salah satu faktor penting dalam pengendalian tingkah laku siswa adalah dengan penanaman karakter religius. Karena pada dasarnya, dalam aspek-aspek religius akan melahirkan karakter-karakter positif lainnya yang dengan pembiasaan setiap hari tentunya akan menjadi karakter yang tertanam dalam diri. Seperti pada aspek akhlak, individu akan selalu berbuat sesuai dengan ajaran Islam dengan berdasarkan indikator akhlak, bersikap ikhlas, sabar, dan sopan santun, optimis tidak mudah menyerah, peduli dan rasa solidaritas.

Jika dihubungkan dengan penelitian penulis, antara kegiatan tahfidzul Qur'an dengan karakter religius dapat diketahui bahwa kegiatan tahfidzul Qur'an tidak hanya membentuk dan membimbing siswa melalui metode pembelajaran al-Qur'an tetapi juga melalui pemahaman tentang nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an seperti halnya pendidikan karakter religius dari teladan kisah para nabi.

Mengacu pada ajaran agama Islam, dengan diberikannya pembelajaran al-Qur'an akan membentuk karakter anak menjadi

religius.⁵⁰ Apabila anak memahami berbagai ajaran didalamnya baik dari perintah dan larangan Allah SWT serta meneladani kisah para nabi sudah tentu akan membentuk karakter yang baik di dalam diri siswa. Untuk itu diperlukan bimbingan dari lingkungan sekitarnya, terutama di sekolah. SMP NU Darussalamah mempunyai program tahfidzul Qur'an sebagai sarana menjadikan anak yang berjiwa Qur'ani dan berakhlakul karimah. Seperti Firman Allah SWT dalam al-qur'an surat al-ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرِ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: *“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah”* (QS. Al-Ahzab (33): 21)

Ayat ini menegaskan bahwa Rasulullah SAW adalah teladan utama dalam membentuk karakter religius, yang mencakup ketakwaan, keimanan, dan akhlak mulia. Meneladani beliau berarti mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kesabaran, serta kepedulian terhadap sesama. Selain itu, ayat ini juga menekankan pentingnya kesadaran akan kehidupan akhirat dan senantiasa mengingat Allah (zikir) sebagai bagian dari karakter religius seorang Muslim. Dengan menjadikan Rasulullah sebagai panutan, seseorang dapat membangun kesalehan pribadi dan sosial yang selaras dengan ajaran Islam. Kemudian dijelaskan juga dalam sabda Rosulullah SAW:

⁵⁰ Abu Hamid Al-Gazali, *Ihya Ukumuddin* (Mesir:Daar al-Taqwa jilid 2, 1998), h.94.

حَيْرٌكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: "Sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya."(H.R Bukhari)⁵¹

Ayat dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 menegaskan bahwa Rasulullah SAW adalah teladan utama dalam membentuk karakter religius, sedangkan hadis dari HR. Bukhari ini memperkuat konsep tersebut dengan menunjukkan bahwa salah satu bentuk keteladanan Rasulullah SAW adalah mencintai Al-Qur'an dan mengajarkannya. Karakter religius seorang Muslim dapat tercermin dalam kesungguhannya dalam mempelajari serta mengamalkan ajaran Al-Qur'an, sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Dengan demikian, meneladani beliau tidak hanya berarti mengikuti akhlakunya, tetapi juga berusaha memahami dan menyebarkan ilmu Al-Qur'an sebagai wujud kesalehan pribadi dan kontribusi bagi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa karakter religius bukan hanya tentang ketaatan pribadi, tetapi juga memiliki dimensi sosial dalam membangun lingkungan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Selain membentuk karakter religius, pembelajaran tahfidzul Qur'an juga menanamkan nilai kedisiplinan yang tinggi. Proses menghafal Al-Qur'an memerlukan jadwal yang teratur, pengulangan hafalan secara rutin, serta metode yang sistematis untuk memastikan hafalan tetap kuat. Siswa yang mengikuti program tahfidz terbiasa dengan pola hidup yang teratur, seperti bangun lebih awal untuk menghafal sebelum beraktivitas, serta mengikuti evaluasi hafalan secara berkala. Hal ini membuat mereka lebih terlatih dalam mengatur

⁵¹ Muḥammad ibn Ismā'īl al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī, Bab Faḍā'il al-Qur'ān* (Beirut: Dār Ṭawq al-Najāt, 1422), no. 5027.

waktu dan bertanggung jawab terhadap kewajiban mereka. Sikap disiplin yang terbentuk dari kebiasaan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan hafalan, tetapi juga mempengaruhi aspek kehidupan lainnya, termasuk dalam belajar, berorganisasi, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Tahfidzul Qur'an berperan penting dalam membentuk karakter disiplin. Disiplin merupakan salah satu nilai karakter religius yang tidak dapat terbentuk secara instan, melainkan melalui proses yang berkesinambungan. Membina disiplin peserta didik harus mempertimbangkan berbagai situasi, dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, disarankan kepada guru untuk melakukan hal-hal sebagai berikut: (1) memulai seluruh kegiatan dengan disiplin waktu, dan patuh/ taat aturan, (2) mempelajari pengalaman peserta didik di sekolah melalui kartu catatan kumulatif, (3) mempelajari nama-nama peserta didik secara langsung, misalnya melalui daftar hadir di kelas, (4) mempertimbangkan lingkungan pembelajaran dan lingkungan siswa, (5) memberikan tugas yang jelas, dapat dipahami, sederhana dan tidak bertele-tele, (6) menyiapkan kegiatan sehari-hari agar apa yang dilakukan dalam pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan, tidak terjadi banyak penyimpangan, (7) bergairah dan semangat dalam melakukan pembelajaran, agar dijadikan teladan oleh peserta didik, (8) berbuat sesuatu yang berbeda dan bervariasi, jangan monoton, sehingga membantu disiplin dan gairah belajar peserta didik (9) menyesuaikan argumentasi dengan kemampuan peserta didik, (10) membuat peraturan yang jelas dan tegas

agar bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik dan lingkungannya.⁵²

Dalam menghafal Al-Qur'an, seseorang dituntut untuk memiliki jadwal yang teratur, konsistensi dalam mengulang hafalan, serta komitmen tinggi untuk menjaga hafalannya. Kebiasaan ini secara perlahan membangun kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya dalam hal ibadah, tetapi juga dalam menjalankan tanggung jawab lainnya. Dengan demikian, tahfidzul Qur'an bukan sekadar aktivitas menghafal, tetapi juga sebuah proses pembentukan karakter yang mengajarkan ketekunan, ketertiban, dan kesungguhan dalam menjalani kehidupan.

Jika dihubungkan dengan kegiatan tahfidzul Qur'an, maka pembentukan karakter disiplin dapat dilihat dari ketika siswa memenuhi jadwal belajar, menghafal, serta menyeter hafalan. Karena dalam prosesnya, kegiatan tahfidzul Qur'an menuntut mereka untuk disiplin atau tepat waktu terhadap jadwal dan aturan yang ditentukan dalam kegiatan tersebut. Seseorang yang menghafalkan al-Qur'an haruslah disiplin dalam melakukan muraja'ah (mengulang hafalan) guna mengingat-ingat atau memperkuat hafalannya. Karena tanpa ada kedisiplinan sudah jelas seseorang itu akan mudah lupa terhadap hafalannya. Ayat al-qur'an yang menjelaskan pentingnya disiplin dijelaskan dalam Surat Al-Anfal ayat 27:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَخَوْنُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah*

⁵² Rahmad dan Kibtiyah, “Pembentukan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggungjawab Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur'an di SD Islam Roushon Fikr Jombang,” h. 40.

kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”.(QS. Al-Anfal (8): 27)

Ayat ini mengajarkan pentingnya disiplin dalam menjaga amanah serta ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya. Disiplin dalam menjalankan perintah agama, menepati janji, serta memegang tanggung jawab adalah bagian dari keimanan yang sejati. Pengkhianatan terhadap amanah, baik dalam aspek ibadah maupun kehidupan sosial, menunjukkan kelalaian dalam disiplin dan dapat merusak kepercayaan serta keadilan dalam masyarakat. Oleh karena itu, seorang muslim harus memiliki kesadaran moral untuk selalu menjaga amanah dengan penuh tanggung jawab dan tidak menyalahgunakannya.

Ada hadits yang diriwayatkan Dari 'Aisyah radhiyallahu 'anha, beliau mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ

Artinya: “Amalan yang paling dicintai oleh Allah Ta'ala adalah amalan yang kontinu walaupun itu sedikit.” 'Aisyah pun ketika melakukan suatu amalan selalu berkeinginan keras untuk merutinkannya. (HR. Muslim).⁵³

Hadis yang diriwayatkan dari Aisyah radhiyallahu 'anha ini menekankan pentingnya disiplin dalam beramal dengan menekankan keberlanjutan daripada jumlah atau besarnya suatu amalan. Konsistensi dalam ibadah, meskipun kecil, lebih dicintai Allah daripada amalan besar yang dilakukan sesekali. Hal ini mengajarkan bahwa disiplin

⁵³ Muslim bin al-Hajjaj, *Sahih Muslim, Kitab Shalat al-Musafirin wa Qashriha, Bab Istihbab al-Dawam 'ala al-'Amal*, no. 783.

dalam menjalankan kebaikan, baik dalam ibadah maupun kehidupan sehari-hari, akan membentuk kebiasaan positif dan meningkatkan kualitas diri secara bertahap. Oleh karena itu, seorang muslim dianjurkan untuk menjaga ketekunan dan komitmen dalam setiap amal kebaikan, sekecil apa pun, agar memperoleh keberkahan dan keridhaan Allah.

Pembelajaran tahfidzul Qur'an memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius dan disiplin siswa, di mana proses menghafal Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan kedekatan mereka dengan kitab suci, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keimanan, ketekunan, serta tanggung jawab. Karakter religius berkembang melalui pemahaman dan pengamalan ajaran Islam yang tercermin dalam ibadah dan perilaku sehari-hari, sedangkan kedisiplinan terbentuk melalui keteraturan dalam menghafal dan menjaga hafalan secara konsisten. Dengan bimbingan guru tahfidz serta lingkungan yang mendukung, siswa terbiasa menjalani pola hidup yang lebih terstruktur dan berkomitmen dalam menjalankan tugasnya. Selain menjadi sarana pembelajaran Al-Qur'an, tahfidzul Qur'an juga menjadi instrumen pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai keislaman secara holistik, membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak mulia dan integritas dalam kehidupannya

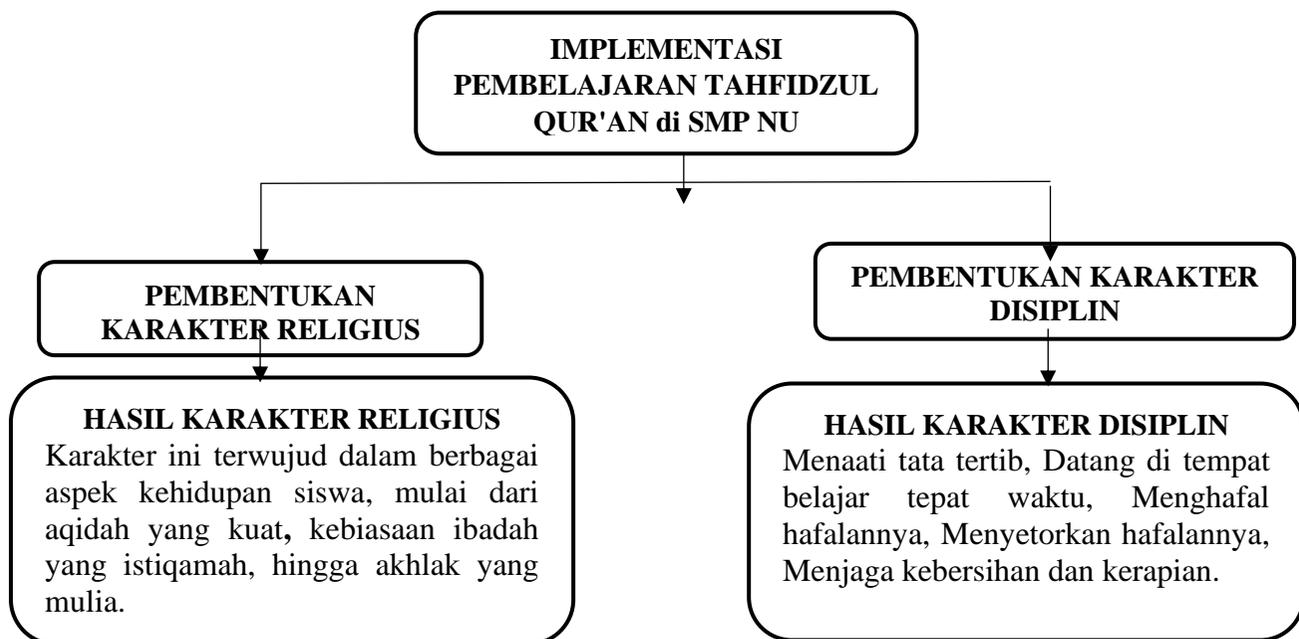
Dari berbagai manfaat yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tahfidzul Qur'an memiliki dampak yang luas dalam pembentukan karakter religius dan disiplin siswa. Program ini tidak hanya bertujuan untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an, tetapi juga membentuk individu yang memiliki kesadaran spiritual yang tinggi, disiplin dalam menjalankan tugasnya, serta

memiliki kepribadian yang tangguh dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, program tahfidz perlu terus dikembangkan dan diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan Islam agar dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi pembentukan karakter generasi muda yang berkualitas.

B. Kerangka Berpikir

Berikut adalah kerangka berpikir dalam bentuk bagan untuk penelitian "Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Religius dan Disiplin Siswa di SMP NU Darussalamah Braja Harjosari"

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitik, karena penelitian ini berupaya mengumpulkan fakta yang ada, penelitian ini terfokus pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, yang diteliti dan dipelajari sebagai suatu yang utuh.

Menurut Husein Umar, deskriptif adalah “menggambarkan sifat suatu yang berlangsung pada suatu penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.”⁵⁴ Sedangkan penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku diamati. Deskripsi yang dimaksud dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur’an dalam Pembentukan Karakter Religius dan Disiplin Siswa di SMP NU Darussalamah Qur’an Braja Harjosari.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ditinjau dari segi tempat penelitian merupakan penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan dilapangan atau dilokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif

⁵⁴ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 22.

yang terjadi dilokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk menyusun laporan tersebut.⁵⁵

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penguatan karakter religius siswa yang ada di SMP NU Darussalamah Qur'an Braja Harjosari.

melalui Implementasi pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter religious dan Disiplin siswa dengan mendeskripsikan hasil penelitian. Pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada di lapangan dengan cara menguraikan dan menginterpretasikan sesuatu seperti apa yang ada di lapangan, dengan tujuan memperoleh gambaran tentang Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius dan Disiplin Siswa di SMP NU Darussalamah Qur'an Braja Harjosari.

Penelitian ini berada di kelas yang berjadwal pelajaran Tahfidzul Qur'an dengan latar tempat dan alat yang mendukung untuk melakukan kegiatan pembelajaran Tahfidzul Qur'an dan memadai untuk melakukan kegiatan dokumentasi pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP NU Darussalamah Qur'an Braja Harjosari. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik lembaga yang secara khusus fokus pada pendidikan tahfidzul Qur'an dan pembentukan karakter siswa.

⁵⁵ Abdurrahmad Fatoni, *Metode Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 96.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama enam bulan, mulai dari bulan Juli 2024 hingga Januari 2025, menyesuaikan dengan jadwal akademik dan kegiatan tahfidzul Qur'an di madrasah tersebut.

C. Latar Penelitian

Latar penelitian ini adalah lingkungan pendidikan berbasis tahfidzul Qur'an, khususnya di SMP NU Darussalamah Qur'an Braja Harjosari. Fokus utama penelitian adalah bagaimana program tahfidzul Qur'an dijalankan dan bagaimana program tersebut berperan dalam membentuk karakter religius serta tanggung jawab siswa. Penelitian juga mengamati bagaimana interaksi antara guru, siswa, dan kurikulum mendukung pembentukan karakter siswa

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Data merupakan hasil catatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka.⁵⁶ Penelitian ini menggunakan beberapa sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang diperoleh dari sumber pertamanya, yakni diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi, maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian diolah oleh peneliti.⁵⁷ Sumber data primer merupakan sumber data utama yang menunjukkan kepada permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Sumber data yang di terima oleh tangan pertama yaitu diambil dari kepala sekolah, guru

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172.

⁵⁷ Zainudin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sunar Grafika, 2019), h. 106.

mata pelajaran tahfidzul qur'an, dan siswa di SMP NU Darussalamah Qur'an Braja Harjosari.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber kedua setelah sumber data primer.⁵⁸ Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah melalui catatan, laporan dan dokumen-dokumen lainnya yang masih berkaitan dengan peneliti. Data tersebut merupakan Sejarah berdirinya sekolah, profil sekolah, sarana dan prasarana, tata kelas dan data-data yang masih berhubungan dengan peneliti di SMP NU Darussalamah Qur'an Braja Harjosari.

Sumber data sekunder, yaitu data langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Peneliti untuk memperoleh data yang objektif dan valid, berkaitan dengan Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius dan Disiplin Siswa di SMP NU Darussalamah Qur'an Braja Harjosari. Maka digunakan beberapa metode ilmiah sebagai landasan untuk mencari pemecahan terhadap permasalahan tersebut. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata dalam pelaksanaan

⁵⁸ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana Media Group, 2001), h. 129.

wawancara dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Wawancara dibagi menjadi tiga macam yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur (structured interview) adalah mengacu pada situasi ketika seorang peneliti melontarkan sederet pertanyaan temporal pada tiap-tiap responden berdasarkan kategori-kategori jawaban tertentu dan terbatas. Wawancara ini dapat digunakan dalam penelitian kualitatif untuk membantu peneliti dalam menentukan arah wawancara dalam hubungannya dengan tujuan penelitian.

b. Wawancara semi-Terstruktur

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data juga bisa dilakukan dengan teknik wawancara semi-terstruktur. Berbeda dengan terstruktur di mana peneliti menyiapkan sederet pertanyaan dengan pilihan jawaban yang ketat (baku), pada semi-terstruktur peneliti hanya menyiapkan beberapa pertanyaan kunci untuk memandu jalannya proses tanya jawab wawancara.

c. Wawancara Tak-Terstruktur.

Wawancara tak-terstruktur dalam penelitian kualitatif digunakan oleh peneliti yang memulai aktivitas pengumpulan data sebagai orang yang hendak belajar, sebab peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh. Karena itu, peneliti dengan wawancara tak-terstruktur lebih bersifat mendengarkan apa yang dibicarakan/diceritakan oleh informan.⁵⁹

Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi struktur yaitu sudah termasuk dalam kategori interview, di mana

⁵⁹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018),

dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Sasaran dalam metode wawancara ini yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran tahfidzul qur'an, dan Siswa di SMP NU Darussalamah Qur'an Braja Harjosari. guna dimintai keterangan tentang Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius dan Disiplin Siswa di SMP NU Darussalamah Braja Harjosari.

2. Observasi

Dalam pengertian yang sederhana, observasi meliputi kegiatan pencatatan pola perilaku orang, objek dan kejadian-kejadian dalam suatu cara sistematis untuk mendapatkan informasi tentang fenomena-fenomena yang diminati. Observasi tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau berkomunikasi dengan yang diobservasi. Informasi hanya dicatat berdasarkan kejadian-kejadian yang terjadi atau dari catatan kejadian masa lalu. Metode observasi dapat dilakukan secara terstruktur atau tidak terstruktur, bersembunyi atau terang terangan.⁶⁰

Peneliti menggunakan observasi langsung. Tujuan penggunaan observasi ini antara lain untuk mengetahui pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius dan Disiplin Siswa SMP NU Darussalamah Qur'an Braja Harjosari.

⁶⁰ Sigit Hermawan, *Metode Penelitian Bisnis* (Malang: Media Nusa Kreative, 2016), h. 151.

Sumber utama penelitian ini yaitu kepala sekolah dan Guru tahfidzul qur'an itu sendiri, serta bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius dan Disiplin Siswa di SMP NU Darussalamah Qur'an Braja Harjosari. Penelitian ini dilakukan jika sudah mendapatkan persetujuan dari pihak kampus dan sekolah untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut di sana, agar mendapatkan suatu informasi yang lebih detail dan lengkap.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, langger, agenda, dan sebagainya.⁶¹

Dalam pengumpulan data peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan terkait dengan permasalahan selain observasi dan wawancara dengan sumber data, peneliti menggunakan dokumentasi. Seperti Visi dan Misi, Struktur Organisasi, program kegiatan keagamaan di SMP NU Darussalamah Qur'an Braja Harjosari. jumlah peserta didik, dan lain sebagainya untuk relevansi penelitian terkait dengan judul yang peneliti teliti.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan suatu data merupakan konsep keaslian data (validitas) dan suatu keandalan atau kajian data (reabilitas). Menurut teori "positivisme" yang disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigma sendiri. Menurut Moloeng (2006:32) pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Empat kriteria yang digunakan derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*Transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian

⁶¹ Sandu Siyoto dan Ali Sodikin, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 77-78.

(*confirmability*).⁶²

Setelah penulis selesai mengumpulkan data, maka tahap selanjutnya adalah menguji keabsahan data. Penelitian juga menggunakan kepercayaan data atau menggabungkan data (trigulasi data). Trigulasi adalah melakukan pengujian kebenaran data dan cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan data dalam penelitian kualitatif.⁶³

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi ada 3 (tiga) macam⁶⁴, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji sahnya data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Adapun triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah trigulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji sahnya data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam kaitannya dengan pengujian sahnya data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengajukan wawancara kepada Kepala Sekolah, wali kelas dan Guru Tahfidzul Qur'an di SMP NU Darusalamah Braja Harjosari terkait tentang bagaimana implementasi pendidikan agama islam dalam penguatan karakter siswa.

2. Triangulasi Teknik (cara)

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik

⁶² Dedet Juniandra, *Asiknya Pendidikan Vokasional* (Banten: PT. Mediatama Digital Cendekia, 2021), h. 47.

⁶³ Satrio, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 170.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 260.

yang berbeda. Dalam penelitian ini teknik yang digabungkan adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan sumber data Kepala Sekolah, wali kelas dan guru Tahfidzul Qur'an di SMP NU Darusalamah Braja Harjosari.

3. Triangulasi Waktu

Trigulasi waktu juga sering mempengaruhi keabsahan data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari belum tentu sama dengan siang. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Hal ini dimaksudkan untuk melihat apakah yang dikatakan dari satu sumber itu benar-benar dari realitas atau sesuatu yang dibuat-buat, atau untuk mempertajam informasi yang telah didapatkan dalam penelitian.

G. Prosedur Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam proses analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus atau interaktif sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.⁶⁵ Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif terdiri dari tiga tahap yaitu:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data baik secara observasi maupun wawancara terhadap informasi yang dibutuhkan terhadap penelitian guna memperoleh data agar menunjang penelitian yang dilakukan agar memperoleh data yang diharapkan.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung:Alfabeta, 2020), h. 488.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan dan membuang data yang tidak perlu sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam menarik kesimpulan. Mereduksi data berarti merangkum, memfokuskan pada hal-hal penting, memilih hal-hal yang pokok, dan dicari tema serta polanya.⁶⁶

3. Penyajian data

Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memungkinkan dapat menghasilkan sebuah kesimpulan. Penyajian data dapat berbentuk teks atau grafik guna memperjelas pemahaman terhadap informasi yang telah dilakukan, kemudian disajikan melalui penjelasan.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data adalah menarik kesimpulan atau memeriksa kebenaran data setelah disusun, diolah, dan disajikan. Proses penarikan kesimpulan tidak terlepas dari kesulitan yang dihadapi objek penelitian.

Oleh karena itu, diperlukan ketelitian dalam memahami setiap temuan agar kesimpulan yang dihasilkan sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, analisis yang cermat juga membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil penelitian serta memberikan rekomendasi yang relevan untuk pengembangan lebih lanjut.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, h. 247.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMP NU Darussalamah Braja Harjosari

SMP NU Darussalamah Selehah beralamat di jalan Ma'had RT 009 RW 002 Desa Braja Harjosari, Kecamatan Braja Selehah, Kabupaten Lampung Timur dengan kode pos 34196.

Didirikannya SMP NU Darussalamah Selehah merupakan respon terhadap tingginya harapan masyarakat tentang perlunya lembaga pendidikan Islam berkualitas yang dapat menjamin mutu pendidikan agama dan akademik secara integral. Untuk menjaga kualitas pendidikan agama dan akademik, SMP NU Darussalamah Selehah melaksanakan program pembelajaran dengan berpedoman pada Kurikulum Nasional berdasarkan Pancasila serta berakidah Islam.

SMP NU Darussalamah Selehah berupaya untuk membuat langkah baru dan metode pendidikan yang berbeda dengan sekolah pada umum lainnya. Maka Yayasan Darussalamah Selehah melalui lembaga Pondok Pesantren Islamiyah Darussalamah Selehah memadukan kurikulum pesantren dan pendidikan umum di SMP NU Darussalamah Selehah dengan konsep keseimbangan antara pendidikan yang disertai penanaman aqidah yang benar dan kuat, akhlak yang mulia serta wawasan keilmuan yang luas, serta memberika soft skill dan life skill yang akan menumbuhkan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan masyarakat.

Agar pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di SMP NU Darussalamah Selehah dapat terselenggara dengan baik dan mencapai hasil yang optimal, maka diperlukan program kerja yang sistematis

berdasar kondisi obyektif sekolah dan mengacu pada konsep kemandirian sekolah yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan di sekolah. Kepala Sekolah sebagai pemimpin harus mampu: 1) mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri kepada para guru, staf dan peserta didik dalam melaksanakan tugasnya masing-masing; 2) memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan para peserta didik, serta memberikan dorongan, memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi dalam mencapai tujuan.

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP NU Darussalamah Selehah
- b. Alamat : Jalan Ma'had, Desa Braja Harjosari,
Kecamatan Braja Selehah Lampung
Timur
- c. NSM : -
- d. NPSN : 70036501
- e. Telephone/Fax/HP : 085809689293
- f. Jenjang : SMP
- g. Status : Swasta
- h. Tahun Berdiri : 2022
- i. Status Akreditasi : A

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMP NU Darussalamah

a. Visi

Adapun visi SMP NU Darussalamah Selehah adalah:

Tewujud nya peserta didik yang beriman cerdas, Terampil
dan Berakhlak Mulia

b. Misi

Misi SMP NU Darussalamah Selebah adalah sebagai berikut:

- 1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama
- 2) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mendorong kecerdasan berdasarkan minat dan bakat Peserta didik.
- 3) Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa supaya mereka memiliki prestasi yang dapat dibanggakan.
- 4) Meningkatkan pengalaman yang tinggi terhadap ajaran agama (Religi) sehingga tercipta peserta didik yang mempunyai kematangan dalam befikir, bertindak dan berahlak mulia.

c. Tujuan

Adapun Tujuan SMP NU Darussalamah adalah sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan Lulusan yang Berakhlak Mulia dan Taat Beragama:
 - a) Lulusan yang mampu menjalankan ajaran agama secara baik dalam kehidupan sehari-hari.
 - b) Lulusan yang memiliki integritas dan tanggung jawab moral sebagai warga negara dan anggota masyarakat.
- 2) Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non-Akademik:
 - a) Lulusan dengan kemampuan akademik yang unggul dan mampu bersaing di tingkat lokal, regional, dan nasional.
 - b) Lulusan yang memiliki keterampilan non-akademik seperti kepemimpinan, komunikasi, dan kolaborasi.
- 3) Mewujudkan Lingkungan Pendidikan yang Kondusif:
 - a) Lingkungan madrasah yang aman, nyaman, dan mendukung proses belajar mengajar.

- b) Fasilitas pendidikan yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- c) Mengadakan kerjasama dengan masyarakat dan lembaga lain untuk merealisasikan Visi dan Misi SMP NU Darussalamah Sebah

4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Pendidik

Tabel 4.1

Data Pendidik SMP NU Darussalamah Sebah

Status	Jenis Kelamin		Kualifikasi Pendidikan			Sertifikasi	
	L	P	<S1	S1	S2	Sudah	Belum
ASN							
GTY	4	12	1	15	-	1	15
GTT							
%							

b. Tenaga Kependidikan

Tabel 4.2

Data Kependidikan SMP NU Darussalamah Sebah

Status	Jenis Kelamin		Kualifikasi Pendidikan				Sertifikat Keahlian	
	L	P	SD	SMP	SMA	S1	Punya	Tidak
ASN								
PTY		2			2			1
PTT								
%		100				100		100

c. Keterangan

- 1) Mayoritas Pendidik dan Tenaga Kependidikan berdomisili di sekitar wilayah kecamatan braja sebelah
- 2) Mayoritas Pendidik dan Tenaga Kependidikan berijazah S1

5. Peserta Didik

Peserta didik SMP NU Darussalamah Sebah mayoritas berasal dari luar wilayah sekitar sekolah, berasal dari wilayah luar kecamatan Braja Sebah dan bahkan ada Beberapa juga berasal dari luar kabupaten. Semua siswa yang sekolah di SMP NU Darussalamah Sebah adalah siswa Mukim yang tinggal di asrama di bawah naungan pondok pesantren darussalamah Braja Harjosari.

Data peserta didik SMP NU Darussalamah Sebah Tahun Pelajaran 2024/2025 disajikan pada table berikut:

Tabel 4.3

Data Peserta Didik SMP NU Darussalamah Sebah

No.	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	VII	19	20	39
2	VIII	25	15	40
3	IX	15	7	22
Total		62	42	101

6. Sarana dan Prasarana

a. Keadaan Tanah

- 1) Status tanah : Milik Yayasan
- 2) Luas tanah seluruhnya : 1.162 m²
- 3) Luas gedung / bangunan : 464,8 m²
- 4) Luas halaman madrasah : 232,4 m²

5) Luas lapangan	: 450,5 m ²
b. Keadaan Gedung	
1) Ruang Kepala sekolah	: 1 ruang
2) Ruang Tata Usaha	: 1 ruang
3) Ruang Guru	: 1 ruang
4) Ruang Belajar/Ruang Kelas	: 3 ruang
5) Ruang Perpustakaan	: 1 ruang
6) Ruang Lab Komputer	: 0 ruang
7) Ruang Lab IPA	: 1 ruang
8) Ruang OSIS	: 0 ruang
9) Ruang BP / BK	: 0 ruang
10) Ruang UKS	: 1 ruang
11) Ruang Aula	: 0 ruang
12) Sarana Ibadah/Musholla	: 1 ruang
13) Kantin	: 1 ruang
14) Kamar Mandi/WC Guru	: 2 ruang
15) Kamar Mandi/WC Siswa	: 2 ruang

B. Temuan Penelitian

Pada bagian ini dipaparkan data dan analisis hasil penelitian yang penulis lakukan di SMP NU Darussalamah Braja Harjosari Lampung Timur. Berdasarkan hasil penelitian, akan disajikan data tentang implementasi pembelajaran tahfidzul qur'an dalam pembentukan karakter religius dan disiplin siswa di SMP NU Darussalamah Braja Harjosari yang telah di peroleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun paparan datanya yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di SMP NU Darussalamah Braja Harjosari

Dari hasil observasi yang penulis lakukan dilapangan tentang Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di SMP NU Darussalamah dilaksanakan dengan sistematis dan terarah untuk mendukung tercapainya tujuan utama, yaitu membantu siswa menghafal Al-Qur'an secara konsisten dan membentuk karakter religius. Hasil wawancara menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran tahfidzul Qur'an di SMP NU Darussalamah Braja Harjosari dirancang dengan strategi yang matang untuk mencapai target hafalan siswa secara efektif. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP NU Darussalamah Ibu Anisa Qunaini P. S.S berkata:

"Sekolah memiliki peran penting dalam memastikan program Tahfidzul Qur'an berjalan dengan baik. Kami menyediakan jadwal yang terstruktur, sumber daya yang memadai, serta lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk menghafal Al-Qur'an. Selain itu, kami juga memastikan para guru tahfidz mendapatkan pelatihan yang cukup agar mampu membimbing siswa secara optimal."⁶⁷

Hal ini menunjukkan bahwa sekolah berkomitmen dalam mendukung keberhasilan program Tahfidzul Qur'an melalui berbagai aspek, termasuk perencanaan yang matang, fasilitas yang memadai, dan suasana belajar yang nyaman. Dengan adanya jadwal yang terstruktur, siswa dapat memiliki waktu yang cukup dan terarah untuk menghafal Al-Qur'an tanpa mengganggu kegiatan akademik lainnya. Penyediaan sumber daya yang memadai, seperti mushaf, ruang tahfidz

⁶⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP NU Darussalamah Ibu Anisa Qunaini P. S.S pada tanggal 7 Januari 2025

yang nyaman, dan dukungan teknologi, juga membantu memperlancar proses menghafal.

Selain itu, pelatihan bagi para guru tahfidz menjadi faktor penting dalam memastikan metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru yang memiliki keterampilan dan pemahaman mendalam tentang teknik menghafal dapat memberikan bimbingan yang lebih optimal, membantu siswa mengatasi kesulitan, serta memotivasi mereka untuk tetap istiqamah dalam menghafal. Dengan pendekatan ini, sekolah tidak hanya mencetak hafidz dan hafidzah, tetapi juga membentuk karakter religius siswa sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an.

Serangkaian proses aktivitas tahfidzul qur'an di SMP NU Darussalamah dijelaskan oleh kepala sekolah yakni Ibu Anisa Qunaini P. S.S, ia menuturkan:

“Program tahfidzul Qur'an di SMP NU Darussalamah dilaksanakan setelah sholat dzuhur, setiap hari dari pukul 13.00 hingga 14.00. Materi hafalan disesuaikan dengan kurikulum dan target hafalan per kelas, mulai dari juz 30 untuk kelas VII hingga juz 10 untuk kelas IX. Dalam pembelajaran, kami menggunakan berbagai metode seperti wahdah, sima'i, jama', dan muraja'ah untuk mengoptimalkan proses hafalan. Ujian tahfidz dilaksanakan secara berkala, meliputi penilaian harian dan ujian tengah serta akhir semester, yang dievaluasi oleh tim guru tahfidz yang ditunjuk”⁶⁸

Program tahfidzul Qur'an di SMP NU Darussalamah dilaksanakan setiap hari setelah sholat dzuhur, yakni pada pukul 13.00 hingga 14.00, disesuaikan dengan jadwal kegiatan sekolah yang telah ditetapkan. Materi hafalan ditentukan berdasarkan kurikulum tahfidz yang telah disusun untuk masing-masing tingkat kelas. Kelas VII

⁶⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP NU Darussalamah Ibu Anisa Qunaini P. S.S pada tanggal 7 Januari 2025

memiliki target hafalan juz 30 pada semester ganjil dan juz 1 serta 2 pada semester genap. Sementara itu, kelas VIII dan IX memiliki target hafalan sesuai dengan urutan juz 3 hingga 10, dengan pembagian target hafalan pada semester ganjil dan genap. Hal ini bertujuan untuk menjaga kontinuitas dan progres dalam menghafalan Al-Qur'an yang sesuai dengan perkembangan kemampuan siswa.

Dalam pembelajaran tahfidz, SMP NU Darussalamah mengadopsi beberapa metode efektif untuk membantu siswa dalam menghafal dengan baik, seperti metode wahdah, sima'i, jama', dan muraja'ah. Metode ini digunakan secara bergantian untuk memastikan siswa dapat menghafal dan menjaga hafalannya dengan baik. Ujian tahfidz dilaksanakan secara berkala melalui penilaian harian setiap pertemuan, serta ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Evaluasi hafalan dilakukan oleh tim guru tahfidz yang ditunjuk, bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat mencapai target hafalan yang telah ditetapkan sesuai dengan kurikulum

Senada juga dengan ungkapan yang disampaikan oleh Guru tahfidz Ibu Niswatul Khoiriyah, S.E mengenai metode yang dipakai dalam program tahfidz ini, beliau menyampaikan:

"Jadwal pembelajaran disusun secara teratur, dimulai dari siang hari setelah kegiatan akademik utama yaitu pada jam 13.00-14.00. Kami menggunakan berbagai metode seperti wahdah, sima'i, jama', dan muraja'ah. Setiap metode memiliki keunggulannya masing-masing. Misalnya, metode wahdah sangat efektif dalam membangun daya ingat siswa karena mereka harus mengulang satu ayat berkali-kali sebelum beralih ke ayat berikutnya."⁶⁹

⁶⁹ Wawancara dengan Guru Tahfidz SMP NU Darussalamah Ibu Niswatul Khoiriyah, S.E pada tanggal 7 Januari 2025

Metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz bertujuan untuk membantu siswa menghafal Al-Qur'an dengan cara yang sistematis dan berkelanjutan. Metode wahdah menekankan pengulangan satu ayat hingga benar-benar melekat dalam ingatan sebelum melanjutkan ke ayat berikutnya. Metode sima'i melibatkan mendengarkan bacaan guru atau rekaman, yang membantu siswa memperbaiki makharijul huruf dan tajwidnya. Metode jama' memungkinkan siswa menghafal bersama dalam kelompok, sehingga tercipta suasana yang lebih interaktif dan saling memotivasi. Muraja'ah atau pengulangan hafalan juga menjadi bagian penting agar hafalan yang sudah diperoleh tetap terjaga. Kombinasi dari metode-metode ini disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa, sehingga mereka dapat menghafal Al-Qur'an dengan efektif dan mempertahankan hafalannya dalam jangka panjang. Dalam memastikan hafalan siswa tetap kuat dalam jangka Panjang, guru tahfidz lain yakni Ibu Fina Fatimatuzahro, S. Pd juga mengungkapkan:

“Kami menerapkan sistem muraja'ah berjenjang, di mana siswa harus mengulang hafalan lama mereka secara rutin sebelum menambah hafalan baru. Sistem ini bertujuan untuk memastikan bahwa hafalan yang telah dipelajari tetap kuat dan tidak mudah terlupakan. Kami membagi muraja'ah ke dalam beberapa tingkatan, yaitu muraja'ah harian, mingguan, dan bulanan.”⁷⁰

Sistem muraja'ah berjenjang yang diterapkan bertujuan untuk memastikan hafalan siswa tetap kuat dan tidak mudah terlupakan dengan membagi pengulangan hafalan ke dalam tiga tingkatan, yaitu harian, mingguan, dan bulanan. Muraja'ah harian dilakukan untuk mengulang hafalan terbaru agar semakin melekat dalam ingatan,

⁷⁰ Wawancara dengan Guru Tahfidz SMP NU Darussalamah Ibu Fina Fatimatuzzahro, S.Pd pada tanggal 7 Januari 2025

sementara muraja'ah mingguan berfungsi untuk menstabilkan hafalan yang telah dipelajari dalam sepekan. Selanjutnya, muraja'ah bulanan menjadi evaluasi jangka panjang untuk memastikan hafalan tetap lancar dan tidak mengalami kemunduran. Dengan metode ini, siswa tidak hanya menambah hafalan baru tetapi juga menjaga kualitas hafalan lama, sehingga mereka mampu menghafal Al-Qur'an dengan lebih baik dan berkelanjutan.

Mengenai evaluasi yang dilakukan terhadap hafalan siswa, Ibu Guru tahfidz Ibu Niswatul Khoiriyah, S.E mengungkapkan:

“Evaluasi dilakukan melalui ujian harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Kami juga melakukan tasmi' secara berkala di mana siswa harus menyetorkan hafalannya kepada guru. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa hafalan mereka benar-benar kuat dan tidak mudah lupa”⁷¹

Evaluasi hafalan dilakukan secara bertahap melalui ujian harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester, yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana siswa mampu mempertahankan hafalannya. Selain itu, tasmi' berkala, di mana siswa menyetorkan hafalan kepada guru, menjadi metode tambahan untuk memastikan ketepatan bacaan, tajwid, serta kelancaran hafalan. Evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk menilai pencapaian siswa, tetapi juga membantu memperkuat hafalan mereka agar tetap terjaga dalam jangka panjang dan tidak mudah terlupakan.

Dalam hal memotivasi siswa agar tetap semangat dalam menghafal qur'an, guru tahfidz yakni Ibu Fina Fatimatuzahro, S. Pd mengungkapkan:

⁷¹ Wawancara dengan Guru Tahfidz SMP NU Darussalamah Ibu Niswatul Khoiriyah, S.E pada tanggal 7 Januari 2025

“Kami selalu memberikan motivasi spiritual dengan menekankan pentingnya menghafal Al-Qur'an sebagai bagian dari ibadah. Selain itu, kami juga memberikan apresiasi kepada siswa yang mencapai target hafalan tertentu agar mereka merasa dihargai dan semakin bersemangat dalam menghafal.”

Pendekatan motivasi dalam program tahfidz dilakukan dengan memberikan dorongan spiritual serta apresiasi kepada siswa. Motivasi spiritual diberikan dengan menekankan bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan bagian dari ibadah yang bernilai tinggi di sisi Allah, sehingga siswa terdorong untuk istiqamah dalam menghafal. Selain itu, apresiasi diberikan kepada siswa yang mencapai target hafalan tertentu sebagai bentuk penghargaan atas usaha mereka. Dengan cara ini, siswa merasa dihargai, lebih termotivasi, dan semakin bersemangat dalam menjaga serta menambah hafalan mereka.

Siswa juga memberikan tanggapan positif terhadap program tahfidzul qur'an ini, seperti yang disampaikan salah satu dari mereka yaitu Mariska, ia berkata:

"Saya merasa sangat terbantu dengan adanya program ini karena metode yang digunakan membuat saya lebih mudah menghafal. Awalnya memang sulit, tetapi dengan latihan yang terus-menerus, saya mulai terbiasa dan semakin menikmati proses menghafal Al-Qur'an."⁷²

Dari sudut pandang siswa, Program tahfidz ini sangat membantu siswa dalam menghafal Al-Qur'an karena metode yang digunakan mempermudah proses hafalan. Meskipun awalnya terasa sulit, latihan yang berkelanjutan membuat siswa semakin terbiasa dan lebih menikmati proses menghafal. Dengan pendekatan yang terstruktur serta bimbingan yang tepat, siswa dapat mengatasi

⁷² Wawancara dengan Siswi SMP NU Darussalamah Mariska pada tanggal 7 Januari 2025

tantangan awal dan membangun kebiasaan menghafal secara lebih efektif. Senada dengan yang diungkapkan oleh siswa lain yakni Naira, ia berkata:

“Menurut saya, jadwal yang telah ditetapkan oleh guru tahfidz di kelas sangat membantu saya dalam mencapai target hafalan Al-Qur’an. Dengan jadwal yang teratur, saya bisa lebih disiplin dalam menghafal dan memiliki waktu yang cukup untuk muraja’ah, sehingga hafalan saya semakin lancar.”⁷³

Siswa lain yakni Izza juga menambahkan:

"Metode yang diajarkan oleh guru tahfidz cukup efektif, terutama dengan adanya murojaah dan jama’. Namun, bagi beberapa siswa, mungkin perlu metode tambahan seperti penggunaan teknik visual dan audio agar lebih mudah menghafal.”⁷⁴

Hasil wawancara menunjukkan bahwa jadwal yang teratur dalam pembelajaran tahfidz memberikan manfaat signifikan bagi siswa dalam mencapai target hafalan Al-Qur’an. Dengan adanya jadwal yang sistematis, siswa lebih disiplin dalam menghafal dan memiliki waktu yang cukup untuk muraja’ah, yang berdampak pada kelancaran hafalan mereka. Selain itu, metode yang diterapkan oleh guru tahfidz, seperti murojaah dan jama’, dianggap efektif dalam membantu proses menghafal. Namun, beberapa siswa merasa bahwa harus ada metode tambahan, seperti penggunaan teknik visual dan audio, dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran bagi mereka yang memiliki gaya belajar berbeda.

Kemudian, harapan sekolah terhadap program Tahfidzul Qur'an ini disampaikan oleh Kepala Sekolah SMP NU Darussalamah yakni Ibu Anisa Qunaini P. S.S berkata:

⁷³ Wawancara dengan Siswi SMP NU Darussalamah Naira pada tanggal 7 Januari 2025

⁷⁴ Wawancara dengan Siswi SMP NU Darussalamah Izza pada tanggal 7 Januari 2025

“Kami berharap program ini tidak hanya menjadikan siswa hafal Al-Qur'an, tetapi juga mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya program ini, kami ingin membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang religius dan disiplin.”⁷⁵

Pernyataan ini menegaskan bahwa tujuan utama dari program tahfidz bukan hanya sekadar membantu siswa menghafal Al-Qur'an, tetapi juga mendorong mereka untuk memahami makna dan menerapkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Program ini diharapkan dapat membentuk generasi yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki karakter yang religius dan disiplin. Dengan demikian, siswa tidak hanya memiliki kemampuan dalam menghafal, tetapi juga menginternalisasi ajaran Al-Qur'an sehingga tercermin dalam sikap dan perilaku mereka di berbagai aspek kehidupan.

Dapat penulis tarik simpulan dari hasil observasi dan hasil wawancara yang telah penulis lakukan, Implementasi pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP NU Darussalamah dilakukan secara sistematis dan terarah untuk mencapai tujuan utama, yaitu membantu siswa menghafal Al-Qur'an secara konsisten dan membentuk karakter religius. Sekolah berkomitmen mendukung keberhasilan program ini melalui perencanaan yang matang, penyediaan fasilitas yang memadai, serta pelatihan bagi guru tahfidz agar metode pembelajaran lebih efektif. Berbagai metode seperti wahdah, sima'i, jama', dan muraja'ah diterapkan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, sementara sistem muraja'ah berjenjang memastikan hafalan tetap kuat dan

⁷⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP NU Darussalamah Ibu Anisa Qunaini P. S.S pada tanggal 7 Januari 2025

berkelanjutan. Evaluasi berkala melalui ujian dan tasmi' dilakukan untuk mengukur capaian siswa, sedangkan motivasi diberikan melalui dorongan spiritual dan apresiasi atas pencapaian hafalan. Siswa merasakan manfaat dari program ini, terutama dalam kedisiplinan dan kemudahan menghafal, meskipun ada masukan mengenai perlunya metode tambahan seperti teknik visual dan audio. Pada akhirnya, sekolah berharap program ini tidak hanya mencetak hafidz dan hafidzah, tetapi juga membentuk generasi yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius dan Disiplin Siswa

Pembelajaran tahfidzul Qur'an di SMP NU Darussalamah Braja Harjosari tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga memiliki dampak besar dalam pembentukan karakter religius dan disiplin siswa. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa pembelajaran tahfidzul Qur'an di SMP NU Darussalamah Braja Harjosari tidak hanya berorientasi pada pencapaian hafalan, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter religius dan disiplin siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP NU Darussalamah Ibu Anisa Qunaini P. S.S berkata:

"Program Tahfidzul Qur'an kami implementasikan karena kami percaya bahwa selain pembelajaran akademik, karakter religius juga sangat penting dalam mendidik siswa. Dengan menghafal Al-Qur'an, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga dilatih untuk memiliki disiplin dalam berbagai aspek kehidupan. Program ini membantu mereka untuk lebih tertib dalam beribadah, menghormati waktu, dan menginternalisasi nilai-nilai moral Islam yang menjadi dasar pembentukan karakter mereka."⁷⁶

⁷⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP NU Darussalamah Ibu Anisa Qunaini P. S.S pada tanggal 7 Januari 2025

Program Tahfidzul Qur'an di SMP NU Darussalamah bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa, dengan menekankan pentingnya pembelajaran agama selain akademik. Melalui hafalan Al-Qur'an, siswa tidak hanya memperdalam pengetahuan agama, tetapi juga dilatih untuk disiplin dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam ibadah, menghormati waktu, dan menginternalisasi nilai-nilai moral Islam. Pembelajaran ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, program Tahfidzul Qur'an juga membantu siswa untuk mengembangkan kedisiplinan yang lebih tinggi, tidak hanya dalam hal menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga dalam melaksanakan kewajiban agama dan menjalani kehidupan sosial yang lebih teratur. Dengan menghafal dan memahami makna Al-Qur'an, siswa diajarkan untuk mempraktikkan nilai-nilai moral Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat, yang semuanya berkontribusi pada pembentukan karakter religius yang kuat.

Dalam hal-hal menanamkan pembentukan karakter religius kepada siswa, Kepala Sekolah SMP NU Darussalamah menerapkan prinsip unsur-unsur karakter religius, Ibu Anisa Qunaini P. S.S menuturkan:

“Program Tahfidzul Qur'an di SMP NU Darussalamah memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius peserta didik. Dari segi keyakinan (Religious Belief), mereka semakin memahami dan mengamalkan enam rukun iman. Mereka lebih meyakini keberadaan Allah SWT, memahami tugas malaikat, menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, mengikuti ajaran para nabi, serta memiliki kesadaran tentang hari kiamat dan takdir Allah. Dalam praktik ibadah (Religious Practice), peserta didik menjadi lebih disiplin dalam menjalankan shalat wajib, bersemangat dalam berpuasa, serta rutin melaksanakan shalat sunnah seperti dhuha. Hal ini karena

mereka memahami dalil-dalilnya dalam Al-Qur'an. Secara emosional (Religious Feeling), mereka merasa lebih dekat dengan Allah SWT, lebih khushyuk dalam sholat, dan berhati-hati dalam bertindak karena menyadari bahwa Allah selalu mengawasi. Dari segi pengetahuan (Religious Knowledge), mereka tidak hanya menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga memahami maknanya dan mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Terakhir, dalam hal pengaruh terhadap perilaku (Religious Effect), program ini membantu mereka menjadi pribadi yang lebih disiplin, santun, dan peduli terhadap sesama. Mereka terbiasa bekerja sama dalam kegiatan keagamaan serta memiliki kesadaran untuk berbagi dan membantu teman.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara, program Tahfidzul Qur'an di SMP NU Darussalamah membawa dampak besar dalam membentuk karakter religius peserta didik. Dari segi Religious Belief (keyakinan agama), mereka semakin yakin dengan enam rukun iman, termasuk keyakinan terhadap Allah SWT, malaikat, Al-Qur'an, nabi-nabi, hari kiamat, dan takdir Allah. Dalam Religious Practice (praktik ibadah), mereka menjadi lebih disiplin dalam menjalankan sholat wajib, berpuasa, dan melaksanakan sholat sunnah, seperti dhuha. Pemahaman yang lebih mendalam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an membuat mereka lebih serius dalam beribadah dan mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Secara emosional, program ini juga meningkatkan Religious Feeling (perasaan religius), di mana peserta didik merasa lebih dekat dengan Allah SWT, lebih khushyuk dalam sholat, dan berhati-hati dalam bertindak karena merasa selalu diawasi oleh-Nya. Dari segi Religious Knowledge (pengetahuan agama), mereka tidak hanya menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga memahami maknanya dan

⁷⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP NU Darussalamah Ibu Anisa Qunaini P. S.S pada tanggal 7 Januari 2025

mampu menghubungkannya dengan kehidupan nyata. Dalam Religious Effect (pengaruh terhadap perilaku), program ini membantu mereka menjadi pribadi yang lebih disiplin, santun, peduli terhadap sesama, serta terbiasa bekerja sama dalam kegiatan keagamaan dan berbagi dengan teman-teman mereka

Mengenai dampak yang paling terlihat pada siswa setelah mengikuti program Tahfidzul Qur'an di SMP NU Darussalamah, baik dalam hal karakter religius maupun disiplin disampaikan oleh Guru tahfidz Ibu Niswatul Khoiriyah, S.E:

"Dampak yang paling terlihat adalah peningkatan kedisiplinan siswa. Mereka lebih terbiasa dengan waktu dan lebih fokus dalam mengikuti jadwal hafalan. Selain itu, mereka juga lebih peka terhadap nilai-nilai religius, seperti sholat tepat waktu, puasa, dan adab lainnya. Program Tahfidzul Qur'an juga membantu mereka memahami makna dari setiap ayat yang mereka hafalkan, yang memperkuat keyakinan mereka terhadap agama."⁷⁸

Dampak yang paling signifikan dari implementasi Program Tahfidzul Qur'an di SMP NU Darussalamah adalah peningkatan kedisiplinan siswa. Melalui kegiatan hafalan yang terjadwal, siswa terbiasa dengan pengelolaan waktu yang lebih baik dan lebih fokus dalam mengikuti jadwal hafalan. Mereka menjadi lebih teratur dalam menjalani rutinitas harian, serta menghargai waktu dengan lebih optimal. Pembiasaan ini membantu mereka untuk lebih bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Selain kedisiplinan, Program Tahfidzul Qur'an juga memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai religius. Siswa

⁷⁸ Wawancara dengan Guru Tahfidz SMP NU Darussalamah Ibu Niswatul Khoiriyah, S.E pada tanggal 7 Januari 2025

tidak hanya menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi mereka juga diajarkan untuk memahami makna di balik setiap ayat yang mereka hafalkan. Hal ini memperdalam keyakinan mereka terhadap ajaran agama dan meningkatkan kesadaran mereka dalam menjalankan ibadah, seperti melaksanakan sholat tepat waktu, puasa, dan menjaga adab Islami dalam interaksi sosial. Program ini memberi kontribusi besar dalam membentuk karakter religius yang lebih kokoh pada siswa. Kemudian dalam menanamkan disiplin kepada siswa dalam kegiatan tahfidz ini dijelaskan oleh guru tahfidz lain yaitu ibu Fina Fatimatuzzaho, S.Pd. Ia berkata:

"Kami menerapkan aturan yang jelas dan konsisten, seperti tidak berbicara saat muroja'ah dan menjaga ketertiban saat menyetorkan hafalan. Selain itu, kami juga memberikan penguatan positif bagi mereka yang disiplin dan memberikan evaluasi serta sanksi yang adil untuk yang melanggar. Ini membantu mereka mengerti pentingnya kedisiplinan dalam belajar dan kehidupan sehari-hari."⁷⁹

Penerapan aturan yang jelas dan konsisten dalam Program Tahfidzul Qur'an bertujuan untuk menciptakan suasana yang tertib dan kondusif bagi proses hafalan. Aturan seperti tidak berbicara saat muroja'ah dan menjaga ketertiban saat menyetorkan hafalan memberikan struktur yang jelas bagi siswa. Hal ini membentuk kebiasaan disiplin yang tidak hanya berlaku dalam kegiatan hafalan, tetapi juga dalam berbagai aspek kehidupan mereka sehari-hari. Dengan adanya aturan yang tegas, siswa belajar untuk menghargai waktu dan fokus pada tugas yang diberikan.

Selain penerapan aturan, pemberian penguatan positif dan evaluasi yang adil juga merupakan bagian penting dari pendekatan ini.

⁷⁹ Wawancara dengan Guru Tahfidz SMP NU Darussalamah Ibu Fina Fatimatuzzahro, S.Pd pada tanggal 7 Januari 2025

Penguatan positif diberikan kepada siswa yang menunjukkan kedisiplinan dan keberhasilan dalam menjalankan program hafalan, sehingga mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berusaha. Di sisi lain, evaluasi dan sanksi yang diberikan secara adil kepada yang melanggar bertujuan untuk menegakkan prinsip keadilan, yang mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka. Hal ini membantu siswa memahami pentingnya kedisiplinan dalam proses belajar dan dalam kehidupan mereka secara keseluruhan.

Penjelasan ini menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidzul Qur'an di SMP NU Darussalamah Braja Harjosari memiliki dimensi lebih luas daripada sekadar hafalan, yaitu membangun karakter religius dan kedisiplinan siswa yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan mereka.

Peneliti melakukan wawancara juga terhadap siswa mengenai yang dirasakan siswa setelah mengikuti program Tahfidzul Qur'an di sekolah ini, Naira salah satu siswa berkata:

“Setelah mengikuti program ini, saya merasa lebih dekat dengan Allah dan lebih disiplin dalam beribadah, seperti sholat tepat waktu dan melaksanakan puasa Ramadhan. Menghafal Al-Qur'an juga memberi saya pemahaman lebih dalam tentang agama, sehingga saya merasa lebih percaya diri dan terarah dalam kehidupan sehari-hari.”⁸⁰

Program Tahfidzul Qur'an memberikan dampak positif bagi peserta, terutama dalam aspek kedisiplinan dan kedekatan spiritual dengan Allah. Dengan membiasakan diri menghafal Al-Qur'an, peserta menjadi lebih teratur dalam menjalankan ibadah wajib, seperti sholat tepat waktu dan puasa Ramadhan. Selain itu, pemahaman yang

⁸⁰ Wawancara dengan Siswi SMP NU Darussalamah Naira pada tanggal 7 Januari 2025

lebih mendalam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an membuat mereka lebih percaya diri dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai Islam. Perubahan ini tidak hanya membentuk karakter religius yang lebih kuat, tetapi juga memberikan arah yang lebih jelas dalam menjalani kehidupan dengan prinsip yang lebih baik. Siswa yang lain yaitu Marisa juga menuturkan:

“Saya merasa lebih disiplin, terutama dalam hal waktu dan menjaga kebersihan. Selain itu, saya juga merasa lebih memahami ajaran agama, karena setiap ayat yang saya hafalkan memiliki makna yang memperkuat keyakinan saya. Saya menjadi lebih sadar untuk selalu melakukan hal-hal baik, seperti membantu teman dan menjaga sikap santun”⁸¹

Program Tahfidzul Qur'an tidak hanya meningkatkan kedisiplinan dalam hal waktu, tetapi juga membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga kebersihan dan sikap santun. Dengan memahami makna setiap ayat yang dihafalkan, peserta semakin memperkuat keyakinan dan kesadaran mereka dalam menjalankan ajaran agama. Hal ini mendorong mereka untuk lebih berbuat baik, seperti membantu teman dan menunjukkan sikap yang lebih sopan dalam berinteraksi. Dengan demikian, program ini berkontribusi dalam membentuk karakter yang lebih religius, disiplin, dan peduli terhadap lingkungan social. Siswa lain yakni izza juga menambahkan:

“Menghafal Al-Qur'an membuat saya lebih tenang dan sabar. Selain itu, saya merasa lebih terikat dengan teman-teman karena kami saling membantu dalam menghafal. Saya juga lebih menghormati guru tahfidz dan selalu menjaga adab di kelas”⁸²

⁸¹ Wawancara dengan Siswi SMP NU Darussalamah Mariska pada tanggal 7 Januari 2025

⁸² Wawancara dengan Siswi SMP NU Darussalamah Izza pada tanggal 7 Januari 2025

Menghafal Al-Qur'an tidak hanya memberikan ketenangan batin, tetapi juga melatih kesabaran dalam menghadapi tantangan. Proses menghafal yang dilakukan bersama teman-teman menciptakan rasa kebersamaan dan saling mendukung, sehingga mempererat hubungan sosial di antara mereka. Selain itu, program ini juga menanamkan rasa hormat yang lebih tinggi terhadap guru tahfidz, mendorong peserta untuk menjaga adab dan etika dalam kelas. Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an tidak hanya membentuk kecerdasan spiritual, tetapi juga memperkuat nilai-nilai sosial dan moral dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat penulis tarik simpulan dari hasil observasi dan hasil wawancara yang telah penulis lakukan, Program Tahfidzul Qur'an di SMP NU Darussalamah Braja Harjosari tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga memiliki dampak signifikan dalam pembentukan karakter religius dan disiplin siswa. Pembelajaran ini membantu siswa lebih memahami ajaran agama Islam, meningkatkan kedisiplinan dalam ibadah seperti sholat tepat waktu dan puasa, serta mengembangkan pemahaman yang lebih dalam terhadap makna Al-Qur'an. Program ini juga memperkuat nilai-nilai moral Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat, yang diinternalisasi oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dengan adanya aturan yang jelas dan pemberian penguatan positif, siswa belajar untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab, serta menghargai waktu dan berinteraksi secara santun dengan teman-teman. Secara keseluruhan, program Tahfidzul Qur'an memberikan kontribusi penting dalam pembentukan karakter religius dan disiplin siswa, yang tidak hanya terlihat dalam rutinitas ibadah tetapi juga dalam sikap sosial dan etika mereka.

3. Faktor Penghambat Yang Dihadapi Dalam Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di SMP NU Darussalamah Braja Harjosari

Meskipun program pembelajaran tahfidzul Qur'an di SMP NU Darussalamah Braja Harjosari dirancang dengan baik dan memberikan dampak positif, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya, baik dari sisi manajemen waktu, kemampuan siswa, maupun kondisi psikologis mereka. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP NU Darussalamah Ibu Anisa Qunaini P. S.S ia berkata:

"Kendala utama adalah keterbatasan waktu karena siswa harus membagi perhatian antara hafalan Al-Qur'an dan tugas akademik lainnya. Untuk mengatasi hal ini, kami memberikan bimbingan tambahan di luar jam pelajaran agar siswa yang tertinggal dapat mengejar target hafalannya."⁸³

Kepala sekolah mengidentifikasi keterbatasan waktu sebagai kendala utama. Siswa harus membagi fokus mereka antara hafalan Al-Qur'an dan kewajiban akademik lainnya, yang terkadang membuat target hafalan sulit tercapai. Untuk mengatasi masalah ini, sekolah memberikan bimbingan tambahan di luar jam pelajaran. Hal ini menunjukkan upaya sekolah dalam menyesuaikan program dengan kebutuhan siswa tanpa mengorbankan proses akademik mereka. Senada juga dengan ungkapan yang disampaikan oleh Guru tahfidz Ibu Niswatul Khoiriyah, S.E menyampaikan:

"Tantangan terbesar yang saya hadapi adalah perbedaan kemampuan menghafal di antara siswa. Ada yang cepat, tetapi ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama. Untuk mengatasi ini, saya memberikan perhatian lebih kepada siswa

⁸³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP NU Darussalamah Ibu Anisa Qunaini P. S.S pada tanggal 7 Januari 2025

yang lambat menghafal dan memberikan motivasi tambahan agar mereka tidak mudah menyerah."⁸⁴

Guru tahfidz mengungkapkan bahwa variasi kemampuan menghafal siswa menjadi tantangan terbesar. Beberapa siswa dapat menghafal dengan cepat, sementara yang lain membutuhkan waktu lebih lama. Guru mengatasi perbedaan ini dengan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan, serta memberikan motivasi agar mereka tidak merasa tertinggal atau kehilangan semangat. Strategi ini mencerminkan fleksibilitas dalam pendekatan pembelajaran dan kepedulian guru terhadap keberhasilan setiap siswa. Dari sisi siswa, salah satu di antara mereka yaitu Izza ia menyebutkan:

"Hambatan utama bagi saya adalah sulitnya mengatur waktu antara hafalan dan tugas sekolah. Kadang saya merasa lelah, tetapi guru selalu memberikan motivasi, sehingga saya tetap semangat untuk menghafal."⁸⁵

Dan di tambahkan dari siswa Mariska, berkata:

"Kadang saya merasa sulit menghafal ketika suasana terlalu ramai, apalagi kalau tidak ada ruang yang cukup untuk belajar dengan tenang. Selain itu, jadwal sekolah yang padat membuat saya harus pintar-pintar membagi waktu."⁸⁶

Dari sudut pandang siswa, tantangan utama adalah mengelola waktu antara hafalan dan tugas sekolah. Kelelahan fisik dan mental menjadi kendala yang dirasakan oleh banyak siswa. Namun, dorongan dan motivasi dari guru membantu mereka untuk tetap semangat dan fokus pada tujuan mereka. Hal ini menunjukkan pentingnya dukungan

⁸⁴ Wawancara dengan Guru Tahfidz SMP NU Darussalamah Ibu Niswatul Khoiriyah, S.E pada tanggal 7 Januari 2025

⁸⁵ Wawancara dengan Siswi SMP NU Darussalamah Izza pada tanggal 7 Januari 2025

⁸⁶ Wawancara dengan Siswi SMP NU Darussalamah Mariska pada tanggal 7 Januari

moral dari guru dalam menjaga antusiasme siswa terhadap program tahfidzul Qur'an.

Dari sisi siswa, Naira juga menambahkan:

"Saya merasa terkadang kesulitan mengingat hafalan, tetapi guru selalu memberi semangat dan tips yang membantu saya untuk lebih mudah menghafal. Dengan belajar secara bersama-sama, saya merasa lebih termotivasi."⁸⁷

Kesulitan dalam mengingat hafalan seringkali dihadapi oleh siswa, namun dukungan dari guru dapat sangat membantu mengatasi hambatan tersebut. Guru yang memberikan semangat serta tips praktis dapat mempermudah siswa dalam menghafal. Selain itu, proses belajar yang dilakukan bersama-sama dengan teman-teman dapat meningkatkan motivasi siswa. Suasana belajar yang kolaboratif menciptakan rasa saling mendukung, memperkuat semangat siswa untuk terus berusaha, dan memberikan rasa percaya diri dalam mencapai target hafalan yang ditentukan

Selain itu, Kepala Sekolah Ibu Anisa Qunaini P. S.S juga menambahkan:

"Kami terus berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung program tahfidzul Qur'an, salah satunya dengan memperbaiki fasilitas yang ada. Beberapa ruang belajar telah dilengkapi dengan perlengkapan yang lebih nyaman seperti kipas angin agar siswa bisa belajar dengan lebih fokus."⁸⁸

Pernyataan tersebut menunjukkan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi program tahfidzul Qur'an. Salah satu cara yang dilakukan adalah

⁸⁷ Wawancara dengan Siswi SMP NU Darussalamah Naira pada tanggal 7 Januari 2025

⁸⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP NU Darussalamah Ibu Anisa Qunaini P. S.S pada tanggal 7 Januari 2025

dengan memperbaiki fasilitas belajar, seperti menambah perlengkapan yang membuat suasana lebih nyaman. Misalnya, dengan memasang kipas angin di ruang belajar, sekolah berusaha mengurangi faktor-faktor yang bisa mengganggu konsentrasi siswa, seperti panas yang berlebihan. Dengan fasilitas yang lebih baik, diharapkan siswa bisa belajar dengan lebih fokus dan nyaman, yang pada gilirannya akan mendukung keberhasilan mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

Guru tahfidz, Ibu Fina Fatimatuazzahro, S.Pd, juga mengungkapkan pentingnya pendekatan yang lebih personal kepada siswa:

"Setiap siswa memiliki ritme belajar yang berbeda. Dengan mengenali kebutuhan setiap siswa, saya bisa menyesuaikan metode pengajaran agar lebih efektif. Motivasi dan pendekatan individual sangat membantu siswa yang merasa kesulitan,"⁸⁹

Pernyataan tersebut menekankan pentingnya pemahaman terhadap perbedaan cara belajar setiap siswa. Setiap siswa memiliki ritme belajar yang berbeda, sehingga tidak semua siswa dapat belajar dengan cara yang sama. Dengan mengenali kebutuhan individu, seorang guru bisa menyesuaikan metode pengajaran untuk memastikan setiap siswa bisa memahami materi dengan lebih efektif. Pendekatan yang personal dan pemberian motivasi yang tepat sangat membantu siswa yang merasa kesulitan, karena mereka merasa didukung secara khusus dalam proses pembelajaran. Hal ini juga memastikan bahwa tidak ada siswa yang tertinggal dalam mencapai tujuan pembelajaran, seperti menghafal Al-Qur'an.

⁸⁹ Wawancara dengan Guru Tahfidz SMP NU Darussalamah Ibu Fina Fatimatuazzahro, S.Pd pada tanggal 7 Januari 2025

Dapat penulis tarik simpulan dari hasil observasi dan hasil wawancara yang telah penulis lakukan, Meskipun dirancang dengan baik, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Kendala utama adalah keterbatasan waktu siswa untuk menyeimbangkan hafalan Al-Qur'an dengan tugas akademik, serta perbedaan kemampuan menghafal di antara siswa. Beberapa siswa merasa kesulitan mengatur waktu dan mengalami kelelahan fisik maupun mental, sementara suasana belajar yang ramai juga menjadi hambatan. Untuk mengatasi hal ini, guru dan sekolah memberikan bimbingan tambahan, perhatian khusus kepada siswa yang kesulitan, serta motivasi agar siswa tetap bersemangat mencapai target hafalan.

Program pembelajaran tahfidzul Qur'an di SMP NU Darussalamah Braja Harjosari dilaksanakan secara terstruktur dengan metode yang efektif, seperti *wahdah*, *sima'I*, *jama'* dan *muraja'ah*, serta didukung oleh peran aktif guru tahfidz dan manajemen sekolah. Program ini tidak hanya membantu siswa mencapai target hafalan, tetapi juga membentuk karakter religius dan kedisiplinan melalui penanaman nilai-nilai akidah, ibadah, dan akhlak. Kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan menghafal, serta suasana belajar, diatasi dengan bimbingan tambahan, perhatian khusus, dan motivasi yang konsisten dari guru. Dengan pendekatan ini, pembelajaran tahfidzul Qur'an memberikan dampak positif bagi perkembangan spiritual, akademik, dan sosial siswa.

C. Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara/interview, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian.

Sesuai dengan analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif (Pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga tersebut.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Dibawah ini adalah hasil dari analisis peneliti, yaitu:

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, bahwa Implementasi pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP NU Darussalamah Braja Harjosari dirancang secara sistematis dengan tujuan utama membantu siswa menghafal Al-Qur'an secara konsisten dan membentuk karakter religius. Program ini dilaksanakan melalui perencanaan yang matang, termasuk jadwal terorganisir, metode pembelajaran yang efektif, dan dukungan aktif dari para guru tahfidz. Proses ini dilakukan dalam suasana yang mendukung, baik di lingkungan sekolah maupun di dalam kelas.

Program Tahfidzul Qur'an di SMP NU Darussalamah bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Untuk mendukung keberhasilan program ini, guru menggunakan berbagai strategi yang mengedepankan disiplin serta pemahaman makna ayat-ayat yang dihafal. Beberapa langkah yang diterapkan meliputi memastikan siswa menuju kelas tahfidz dengan tertib, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta melakukan murojaah bersama dan individu sesuai dengan pencapaian mereka.

Selain peran guru, siswa juga berusaha untuk meningkatkan hafalan mereka melalui berbagai kegiatan. Salah satunya adalah takrir, yakni mengulang hafalan menggunakan Al-Qur'an pojok dan

menyetorkan hafalan mereka kepada guru tahfidz untuk diperiksa. Untuk memperkuat ingatan, beberapa strategi yang disarankan termasuk pengulangan ganda, menghafal satu ayat sebelum melanjutkan ke ayat berikutnya, serta memahami makna dari ayat yang dihafal.

Kegiatan pembelajaran dilakukan setiap hari setelah sholat dzuhur, mulai pukul 13.00 hingga 14.00, sesuai jadwal yang berlaku. Materi pembelajaran disusun berdasarkan kurikulum tahfidz dan disesuaikan dengan tingkatan kelas. Setiap kelas memiliki target hafalan tertentu yang dicapai secara bertahap selama semester ganjil dan genap. Selain itu, berbagai metode digunakan, seperti wahdah, sima'i, jama', dan muraja'ah, untuk memastikan proses pembelajaran berjalan efektif.⁹⁰ Evaluasi dilakukan melalui ujian tahfidz berkala, termasuk penilaian harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester, untuk memastikan pencapaian target hafalan. Program ini tidak hanya menekankan pada hafalan, tetapi juga pada pemahaman makna ayat dan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan siswa.

Proses pembentukan karakter berfokus pada nilai-nilai budi pekerti yang mencakup pengetahuan, sikap, perasaan, dan tindakan seseorang. Pembentukan karakter harus dilakukan secara berkelanjutan agar siswa dapat mengendalikan diri, menghindari sikap arogan, dan menerima perbedaan di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Menurut Armai Arief, pembiasaan karakter sebaiknya dilakukan sejak dini dengan konsekuensi yang tegas dan melibatkan kesadaran peserta didik.⁹¹

Pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP NU Darussalamah berdampak signifikan dalam pembentukan karakter religius. Program ini menguatkan unsur religius seperti keyakinan

⁹⁰ Ahsin Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h. 63

⁹¹ Arief, Armai. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h.114

terhadap ajaran Islam (religious belief), yang mencakup iman kepada Allah, malaikat, kitab-Nya, dan lainnya. Melalui hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, peserta didik memperdalam keyakinan mereka terhadap ajaran agama.

Program ini juga memperkuat religious practice, yaitu kebiasaan peserta didik dalam menjalankan ibadah agama seperti sholat wajib dan puasa Ramadan. Pemahaman terhadap makna ayat-ayat Al-Qur'an meningkatkan kedisiplinan dan keteraturan dalam menjalankan ibadah, serta mendukung peningkatan karakter religious peserta didik.

Selain itu, program ini membentuk religious feeling, yaitu rasa kedekatan dengan Allah yang tercermin dalam perubahan sikap, seperti lebih khusyuk dalam sholat dan berdoa, serta lebih berhati-hati dalam tindakan. Pengetahuan tentang ajaran agama (religious knowledge) yang diperoleh melalui hafalan juga terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari, dan religious effect terlihat dalam sikap sosial seperti tolong-menolong, kedisiplinan, dan saling menghormati. Program Tahfidzul Qur'an tidak hanya memperkuat hafalan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak Islami dalam perilaku sosial siswa.⁹²

Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP NU Darussalamah Braja Harjosari berperan penting dalam membentuk karakter disiplin siswa. Disiplin waktu menjadi aspek utama, dengan siswa diharuskan mengikuti jadwal hafalan yang ketat, seperti muroja'ah dan setoran hafalan setelah Dzuhur. Disiplin ini mendorong siswa untuk datang tepat waktu, memanfaatkan waktu belajar dengan maksimal, dan menghindari penundaan. Kebiasaan ini tidak hanya berpengaruh pada proses hafalan, tetapi juga membantu membentuk karakter disiplin yang mempengaruhi kehidupan mereka di luar sekolah.

⁹² Subandi, Psikologi Agama dan Kesehatan Mental (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 87-89

Selain disiplin waktu, disiplin dalam menegakkan aturan dan sikap sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Siswa diharapkan mengikuti aturan seperti tidak berbicara saat muroja'ah bersama dan menyetorkan hafalan sesuai jadwal, serta menjaga adab terhadap guru tahfidz. Disiplin dalam sikap membantu siswa untuk lebih fokus, tidak mudah menyerah, dan bertanggung jawab atas target hafalan mereka. Pembelajaran ini juga mengajarkan kedisiplinan dalam beribadah, seperti melaksanakan sholat tepat waktu. Indikator disiplin meliputi menaati tata tertib, datang tepat waktu, menghafal mandiri di rumah, dan menjaga kebersihan

Faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran tahfidzul Qur'an di SMP NU Darussalamah Braja Harjosari melibatkan beberapa tantangan utama. Keterbatasan waktu menjadi salah satu hambatan terbesar, karena siswa harus membagi waktu antara tugas akademik dan hafalan, yang seringkali membuat pencapaian target hafalan menjadi lebih sulit. Untuk mengatasi masalah ini, perlu adanya penjadwalan yang lebih fleksibel dan dukungan dari sekolah untuk membantu siswa menjaga keseimbangan antara kedua aspek tersebut.

Selain itu, perbedaan kemampuan menghafal antar siswa juga menjadi kendala. Beberapa siswa menghafal dengan cepat, sementara yang lain membutuhkan waktu lebih lama. Guru tahfidz memberikan perhatian lebih kepada siswa yang membutuhkan, serta memberikan motivasi tambahan agar mereka tidak merasa tertinggal. Kelelahan fisik dan mental akibat beban tugas sekolah yang padat serta hafalan Al-Qur'an juga menjadi faktor penghambat yang dapat mengurangi semangat belajar siswa, yang membutuhkan dukungan emosional dari guru dan sekolah untuk menjaga motivasi.

Kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif, seperti suasana yang ramai dan kurangnya ruang yang tenang, menjadi penghambat lainnya. Penyediaan fasilitas yang mendukung suasana belajar yang nyaman dapat menjadi solusi untuk masalah ini. Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, sekolah memberikan bimbingan tambahan di luar jam pelajaran reguler, serta menggunakan metode talaqqi yang menekankan interaksi langsung antara guru dan siswa. Motivasi dari guru dan dukungan orang tua juga menjadi kunci penting dalam menjaga semangat dan konsistensi hafalan siswa. Evaluasi dan penyesuaian strategi pembelajaran juga diperlukan agar program ini tetap efektif.

Implementasi pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP NU Darussalamah Braja Harjosari telah terbukti efektif dalam membentuk karakter religius dan disiplin siswa. Melalui program tahfidz yang terstruktur dan sistematis, siswa tidak hanya menghafal Al-Qur'an dengan konsisten, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai religius yang mendalam, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kedekatan dengan Allah SWT. Disiplin waktu, sikap, dan aturan dalam pembelajaran tahfidz membantu siswa mengembangkan kebiasaan yang mendukung kesuksesan akademik dan sosial mereka. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan menghafal, dengan dukungan dari guru, orang tua, dan lingkungan sekolah, hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi, sehingga menghasilkan pengembangan karakter yang lebih baik dan pemahaman agama yang lebih mendalam bagi siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius dan Disiplin Siswa di SMP NU Darussalamah Braja Harjosari, dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di SMP NU Darussalamah Braja Harjosari telah diterapkan secara sistematis dengan menggunakan beberapa metode utama, yaitu *Wahdah*, *Sima'i*, *Jama'*, dan *Muraja'ah*. Metode *Wahdah* digunakan dalam proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara mandiri dengan pengulangan yang konsisten. Metode *Sima'i* diterapkan dengan cara siswa mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari guru atau rekaman untuk memperkuat hafalan mereka. Metode *Jama'* dilakukan secara kolektif, di mana siswa menghafal bersama dalam kelompok dengan bimbingan guru, sehingga meningkatkan semangat dan ketekunan mereka dalam menghafal. Sementara itu, metode *Muraja'ah* digunakan sebagai sarana pengulangan dan pemantapan hafalan agar tetap terjaga dalam ingatan siswa. Implementasi metode-metode tersebut membantu siswa dalam memperlancar hafalan dan meningkatkan kualitas pemahaman mereka terhadap ayat-ayat yang dihafalkan.
2. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius dan Disiplin Siswa berkontribusi secara signifikan dalam membentuk karakter religius siswa, terutama dalam aspek akidah, ibadah, dan akhlak. Siswa yang rutin mengikuti program tahfidz cenderung memiliki kepekaan spiritual yang lebih tinggi, memahami pentingnya menjaga hafalan sebagai bagian dari ibadah, serta menunjukkan

perilaku yang lebih santun dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, program ini juga membentuk karakter disiplin siswa. Melalui kebiasaan menghafal dan menyetorkan hafalan sesuai jadwal, siswa menjadi lebih teratur dalam mengelola waktu, lebih konsisten dalam belajar, serta lebih patuh terhadap aturan yang diterapkan oleh sekolah maupun dalam kehidupan sosial mereka.

3. Faktor Penghambat Yang Dihadapi Dalam Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di SMP NU Darussalamah Braja Harjosari. Meskipun program tahfidzul Qur'an memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter religius dan disiplin siswa, masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Beberapa kendala utama yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu siswa yang harus menyeimbangkan antara kegiatan akademik dan tahfidz, perbedaan kemampuan dalam menghafal yang menyebabkan tidak semua siswa dapat mencapai target hafalan dengan kecepatan yang sama, serta kondisi lingkungan belajar yang belum sepenuhnya mendukung konsistensi hafalan. Selain itu, dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar juga masih menjadi faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan program ini. Oleh karena itu, diperlukan strategi tambahan yang lebih inovatif untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program tahfidzul Qur'an, baik dari segi metode pembelajaran, dukungan fasilitas, maupun motivasi siswa agar tetap semangat dalam menghafal Al-Qur'an

B. Implikasi

Adapun implikasi yang di dapat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pihak sekolah dalam merancang strategi peningkatan efektivitas program tahfidzul

Qur'an. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah menyediakan fasilitas belajar yang lebih kondusif, seperti ruang khusus untuk tahfidz, serta menyesuaikan jadwal pembelajaran agar tidak berbenturan dengan mata pelajaran akademik lainnya. Selain itu, sekolah juga dapat mengembangkan program pendampingan hafalan yang lebih intensif untuk memastikan semua siswa mendapatkan bimbingan yang optimal.

2. Bagi Guru dan Tenaga Pendidik

Temuan penelitian ini mengindikasikan perlunya inovasi dalam metode pembelajaran tahfidzul Qur'an. Guru dapat menerapkan variasi teknik hafalan yang lebih interaktif, seperti menggunakan media digital atau aplikasi tahfidz untuk meningkatkan daya tarik siswa dalam menghafal. Selain itu, sistem motivasi seperti pemberian penghargaan bagi siswa yang mencapai target hafalan tertentu juga dapat diterapkan untuk meningkatkan semangat mereka. Pendekatan personal dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal juga diperlukan agar setiap siswa mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kebutuhannya.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang lebih mendalam terkait efektivitas metode tahfidzul Qur'an yang digunakan serta dampaknya terhadap aspek akademik dan sosial siswa di berbagai tingkat pendidikan. Penelitian di masa depan juga dapat mengeksplorasi lebih jauh faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tahfidzul Qur'an di sekolah-sekolah lain, sehingga dapat dikembangkan model pembelajaran yang lebih optimal dan dapat diterapkan secara luas di berbagai lembaga pendidikan Islam.

C. Saran

1. Untuk Sekolah:
 - a. Tingkatkan fasilitas belajar seperti ruang khusus tahfidz yang nyaman dan kondusif untuk mendukung proses menghafal Al-Qur'an.
 - b. Perkuat kolaborasi antara guru, orang tua, dan siswa untuk menciptakan sinergi dalam mencapai tujuan program tahfidzul Qur'an.
2. Untuk Guru Tahfidz:
 - a. Kembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa dalam menghafal.
 - b. Lakukan evaluasi dan bimbingan secara berkala untuk memastikan siswa dapat mengatasi kendala yang dihadapi selama program tahfidz berlangsung.
3. Untuk Siswa:
 - a. Tingkatkan motivasi pribadi dengan memahami manfaat jangka panjang dari hafalan Al-Qur'an, baik untuk kehidupan dunia maupun akhirat.
 - b. Biasakan mengatur waktu dengan baik untuk menyeimbangkan antara kegiatan akademik dan tahfidzul Qur'an.
4. Untuk Peneliti Selanjutnya:
 - a. Lakukan penelitian lanjutan untuk mengembangkan model pembelajaran tahfidzul Qur'an yang lebih efektif dan inovatif.
 - b. Teliti dampak jangka panjang program tahfidzul Qur'an terhadap keberhasilan akademik dan kepribadian siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Gazali, Abu Hamid. *Ihya Ulumuddin*. Mesir: Daar al-Taqwa jilid 2, 1998.
- Ali, Zainudin. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sunar Grafika, 2019.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2000.
- Arifin, Bustanil, dan Setiawati. “Gambaran strategi pembelajaran tahfidz Al-Quran.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 4886–94.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arofah, Laelatul, Santy Andrianie, dan Restu Dwi Ariyanto. “Skala Karakter Religius Sebagai Alat Ukur Karakter Religius Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan.” *Jurnal PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran* 6, no. 02 (2021): 16–28.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press, 2010.
- Azzahra, Putri Tsania, Masduki Asbari, dan Devina Evifa Nugroho. “Urgensi Peran Generasi Muda dalam Meningkatkan Pendidikan Berkualitas.” *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 3, no. 1 (2024): 90–92.
- Azzet, Akhmad Muhaimin, dan Meita Sandra. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia : Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar Dan Kemajuan Bangsa*. Yogyakarta: Ruzz Media, 2011.
- Basri, Junaidin, Ceceng Salamudin, dan Umi Azizah. “IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN SIKAP RELIGIUS SISWA.” *Masagi* 2, no. 1 (2023): 295–302.

- Bukhārī, Muḥammad ibn Ismā'īl al-. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī, Bab Faḍā'il al-Qur'ān*. Beirut: Dār Ṭawq al-Najāt, 1422.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana Media Group, 2001.
- Candra, Hadi. “Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di SD Islam Mutiara Al-Madani Sungai Penuh.” *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 15, no. 2 (2015). <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/islamika/article/view/44>.
- Dewi, Puti Andam, dan F. Farnice. “Strategi Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'ānTM Terhadap Pencapaian Hapalan Siswa di UPTD SMPN 3 Kec. Harau.” *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 12 (2023). <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/1479>.
- Farida, Anna. *Pilar-pilar Pembangunan Karakter Remaja; Metode Pembelajaran Aplikatif Untuk Guru Sekolah Menengah*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2013.
- Fatmawati, Eva. “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.” *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4, no. 1 (2019): 25–38.
- Fatoni, Abdurrahmad. *Metode Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hajjaj, Muslim bin al-. *Sahih Muslim, Kitab Shalat al-Musafirin wa Qashriha, Bab Istihbab 'ala al-'Amal*, t.t.
- Hamzah, Syahraini Tambak, dan Nella Ariyani. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Islam Siswa di SMA Negeri 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu.” *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 14, no. 1 (2017): 76–95.

- Hariandi, Ahmad, dan Yanda Irawan. "Peran guru dalam penanaman nilai karakter religius di lingkungan sekolah pada siswa sekolah dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2016): 176–89.
- Hermawan, Sigit. *Metode Penelitian Bisnis*. Malang: Media Nusa Kreative, 2016.
- Hidayatullah, dan Ali Akbar. "Pengaruh hafalan al quran pada prestasi akademik santri pondok pesantren di kabupaten kampar." *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 15, no. 2 (2017): 314–25.
- Irodati, Fibriyan. "Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 45–55.
- Juniandra, Dedet. *Asiknya Pendidikan Vokasional*. Banten: PT. Mediatama Digital Cendekia, 2021.
- Laksono, Tri Hayu. "Implementasi Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Magelang." PhD Thesis, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019. <http://eprintslib.umgl.ac.id/id/eprint/909>.
- Lubis, Mawardi. *Evaluasi Pendidikan Nilai (Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Maharani, Dewi, Fauriatun Helmhiah, Ricky Ramadhan Harahap, dan Barany Fachri. "Pelatihan Komputer Dalam Meningkatkan Tahfidz Qur'an Menggunakan Al-Qur'an Digital Tajwid." *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal* 1, no. 2 (2018): 95–100.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Maskuri. "Pendidikan Karakter Disiplin Di Lingkungan Sekolah." *Jurnal Tawadhu* 2, no. 1 (2018): 340–63.
- Mathematics, Applied. *Hakikat Karakter Religius*. Applied Mathematics Journal, 2016.

- Megawanti, Priarti. “Meretas permasalahan pendidikan di Indonesia.” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 2, no. 3 (2015). <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=745913&val=11754&title=Meretas%20Permasalahan%20Pendidikan%20di%20Indonesia>.
- Muhyidin, Muhammad. *Mengajar Anak Berakhlak Al-Qur'an*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2008.
- Musyanto. “Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di SDIT Iqra 1 Kota Bengkulu.” *Al-Bahtsu* 1, no. 1 (2016). <https://ejournal.uinfabengkulu.ac.id/index.php/albahtsu/article/view/398>.
- Mutakin, Tatan Zenal. “Penerapan teori pembiasaan dalam pembentukan karakter religi siswa di tingkat sekolah dasar.” *Edutech* 13, no. 3 (2014): 361–73.
- Nasution, Rahmad Fauzi, Candra Wijaya, dan Ahmad Syarqawi. “Efforts of Counseling Guidance Teachers in Increasing the Religiosity of Students.” *Mahir: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2023): 1–8.
- Nasution, Reyhan Fahira, dan Khairuddin. “IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIZUL QUR'AN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMA SWASTA BUDI AGUNG MEDAN.” *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 2023, 63–75.
- Naysābūrī, Al-Hākīm al-. *al-Mustadrak 'ala al-Ṣaḥīḥayn*. Juz 4. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1990.
- Ngafifi, Muhamad. “Kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam perspektif sosial budaya.” *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 2, no. 1 (2014). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa/article/view/2616>.

- Ngalimun, dan Muhammad Munadi. *Manajemen Pendidikan Karakter dan Konsep Penerapannya di Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2017.
- Paridi, Ahmad. “Implementasi Program Pengembangan Karakter Islami Melalui Program Tahfidz.” *Khazanah Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 12–21.
- Purba, Asnan, dan Maturidi Maturidi. “Mendidik anak dalam mencintai al-quran: studi kasus di TPA Darussalam Al-Hamidiyah Bogor.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 02 (2019): 347–68.
- Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, t.t.
- Putra, Muhammad Syah. *Mudah dan Praktis Menghafal Juz Amma dan Asmaul Husna*. Surabaya: Quantum Media, 2015.
- Rahmad, Wahyu Basuki, dan Asriana Kibtiyah. “Pembentukan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggungjawab Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur’an di SD Islam Roushon Fikr Jombang.” *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 18, no. 2 (2022): 31–52.
- Rahmawati, Nita Eka, Ngaenu Rofiqoh, Lutfia Islahati, dan Moh Salimi. “Build Religious Character Through 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun).” Dalam *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 1:308–13, 2019. <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/26730>.
- Safaria, Triantoro, dan Marcham Darokah. “Perbedaan tingkat religiusitas, kecerdasan emosi, dan keluarga harmonis pada kelompok pengguna napza dengan kelompok non-pengguna.” *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia* 2, no. 2 (2005): 89–101.
- Sahlan, Asmaun. *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan Di Perguruan Tinggi Islam*. Malang: UIN-Maliki Press, 2012.
- Samad, Abd, Lalu Supriadi bin Mujib, dan Abdul Malik. “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an dalam Pembentukan Karakter Religius di

- MTs At-Tahzib dan MTs Al-Ishlahuddiny, Lombok Barat.” *PALAPA* 11, no. 1 (2023): 293–323.
- Satrio. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sijistānī, Abū Dāwūd Sulaymān ibn al-Ash‘ath al-. *Sunan Abī Dāwūd, bab “Matā Yu’maru al-Ghulām.”* Juz 1. Beirut: al-Maktabah al-‘Aşriyyah, t.t.
- Siregar, Durrah Mawaddah, dan Edi Syaputra. “Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia.” *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)* 1, no. 3 (2022): 119–24.
- Siyoto, Sandu, dan Ali Sodikin. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Umar. “Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di SMP Luqman Al-Hakim.” *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* 6 (2017). <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/641487>.
- Wahyudi, Hendro Setyo, dan Mita Puspita Sukmasari. “Teknologi dan kehidupan masyarakat.” *Jurnal Analisa Sosiologi* 3, no. 1 (2018): 13–24.
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter; Landasan, Pilar, Dan Implementasi*. Jakarta: Kencana Group, 2016.
- Yuanita, dan Romadon. “Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al Quran Siswa SDIT Al Bina Pangkalpinang.” *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan* 5, no. 2 (2018): 1–6.

Yuliantika, Siska. “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa kelas X, XI, dan XII di SMA Bhakti yasa Singaraja tahun pelajaran 2016/2017.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 9, no. 1 (2017): 35–44.

Zulfitria. “Peran Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Pendidikan Karakter Siswa.” Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, Vol. 1, 2018. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SNP/article/view/2780>.

Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontektual dan Futuristik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DAN DISIPLIN SISWA DI
SMP NU DARUSSALAMAH BRAJA HARJOSARI**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

ABSTRAK

PEDOMAN TRANSLITERASI

MOTTO

KATA PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

C. Perumusan Masalah

D. Tujuan Penelitian

E. Manfaat Penelitian dan Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Penelitian

2. Signifikansi Penelitian

F. Penelitian Relevan

G. Sistematika Penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an
 - a. Definisi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an
 - b. Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an
2. Karakter Religius
 - a. Pengertian Karakter Religius
 - b. Nilai-nilai Karakter Religius
 - c. Metode Penanaman Karakter Religius
 - d. Internalisasi Karakter Religius
 - e. Dimensi Karakter Religius
 - f. Indikator Karakter Religius
4. Disiplin
 - a. Pengertian Disiplin
 - b. Macam-macam Disiplin
 - c. Metode Penanaman Karakter Disiplin
 - d. Indikator Kedisiplinan

B. Kerangka Pikir

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian
2. Jenis Penelitian

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian
2. Waktu Penelitian

C. Latar Penelitian

D. Data dan Sumber Data

1. Sumber Data Primer
2. Sumber Data Sekunder

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

1. Triangulasi Sumber
2. Triangulasi Teknik
3. Triangulasi Waktu

G. Prosedur Analisis Data

1. Pengumpulan Data
2. Reduksi Data
3. Penyajian Data
4. Penarikan Kesimpulan

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Lokasi Penelitian

B. Temuan Penelitian

C. Pembahasan Temuan Penelitian

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 10 Desember 2024

Peneliti



Hana Juita Purnama Sari

NPM. 2371010007

Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Mukhtar Hadi, M.Si

NIP. 19730710 199803 1 003

Pembimbing II



Dr. Ahmad Zumaro, M.A

NIP. 19750221 200901 1 003

**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
PEDOMAN WAWANCARA
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DAN DISIPLIN SISWA DI
SMP NU DARUSSALAMAH BRAJA HARJOSARI**

Kisi-kisi Wawancara Kepada Guru

No	Indikator	Sub Indikator	Banyaknya Item
1	Perencanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an	a. Penyusunan jadwal tahfidz	1
		b. Penetapan target hafalan	2
2	Pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an	a. Metode pengajaran tahfidz	1
		b. Pengawasan dan evaluasi harian	2
3	Pembentukan karakter religius	a. Kegiatan pendukung religiusitas siswa	1
		b. Implementasi nilai-nilai Qur'ani	2
4	Pembentukan karakter disiplin	a. Penerapan jadwal yang konsisten	1
		b. Monitoring kepatuhan siswa	2
5	Hambatan dan solusi	a. Hambatan dalam proses pembentukan karakter religius dan disiplin	1
			2

		b. Solusi untuk meningkatkan efektivitas pembentukan karakter religius dan disiplin	
Jumlah			10

**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
PEDOMAN WAWANCARA, OBSERVASI, DAN DOKUMENTASI
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DAN DISIPLIN SISWA DI
SMP NU DARUSSALAMAH BRAJA HARJOSARI**

A. Wawancara

1. Pedoman Wawancara Kepada Kepala Sekolah SMP NU Darussalamah Braja Harjosari

- a. Bagaimana program tahfidzul Qur'an dirancang untuk membantu siswa mencapai target hafalan sesuai jadwal yang ditentukan di sekolah ini?
- b. Metode apa yang paling sering digunakan oleh guru dalam mengajarkan tahfidzul Qur'an, dan bagaimana efektivitasnya dalam membentuk kedisiplinan siswa?
- c. Bagaimana pembelajaran tahfidzul Qur'an berkontribusi pada penguatan nilai-nilai karakter religius dalam kehidupan sehari-hari siswa?
- d. Bagaimana peran pembelajaran tahfidzul Qur'an dalam membantu siswa mematuhi jadwal sekolah dan tugas-tugas lainnya secara disiplin dan konsisten?
- e. Apa saja hambatan yang sering muncul dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an, dan langkah apa yang diambil untuk mengatasinya agar tujuan pembentukan karakter religius dan disiplin tercapai?

2. Pedoman Wawancara Kepada Guru Tahfidz SMP NU Darussalamah Braja Harjosari

- a. Bagaimana ibu mengatur jadwal pembelajaran tahfidzul Qur'an di kelas agar dapat mencapai target hafalan?
- b. Bagaimana metode pengajaran yang paling efektif menurut ibu dalam membantu siswa menghafal Al-Qur'an?
- c. Bagaimana ibu melihat peran pembelajaran tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter religius Aqidah, Ibadah, dan Akhlak siswa?
- d. Apa saja tantangan yang ibu hadapi dalam mengajarkan tahfidzul Qur'an kepada siswa, dan bagaimana ibu mengatasi masalah tersebut?
- e. Apa perubahan yang ibu amati pada siswa, baik dalam hal karakter religius maupun disiplin, setelah mengikuti pembelajaran tahfidzul Qur'an secara rutin di sekolah?

3. Pedoman Wawancara Kepada Siswa Kelas VII SMP NU Darussalamah Braja Harjosari

- a. Apakah dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh guru tahfidz di kelas dapat mencapai target hafalan al qu'an adik?
- b. Apakah metode yang diajarkan oleh guru tahfidz dikelas ini efektif menurut adik dalam menghafal al-Qur'an?
- c. Apakah pembelajaran tahfidzul Qur'an ini dapat membentuk karakter religius Aqidah, Ibadah, dan Akhlak adik dengan baik?
- d. Apa hambatan yang adik alami dalam menghafal Al-Qur'an?
- e. Apa perubahan yang adik rasakan, baik dalam hal karakter religius maupun disiplin, setelah mengikuti pembelajaran tahfidzul Qur'an secara rutin di sekolah.

B. Observasi

Pedoman Observasi

1. Mengamati dan mencatat secara umum sarana dan prasarana yang ada di SMP NU Darussalamah Braja Harjosari.
2. Mengamati dan mencatat tentang keadaan lingkungan sekolah, khususnya terkait kegiatan tahfidzul Qur'an.
3. Mengamati pelaksanaan jadwal pembelajaran tahfidzul Qur'an.
4. Mengamati metode pengajaran yang diterapkan oleh guru tahfidz.
5. Mengamati interaksi antara siswa dan guru dalam kegiatan tahfidzul Qur'an

C. Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi

1. Dokumentasi sejarah singkat berdirinya SMP NU Darussalamah Braja Harjosari.
2. Dokumentasi profil sekolah, termasuk visi dan misi terkait pembelajaran tahfidzul Qur'an.
3. Dokumentasi kurikulum pembelajaran tahfidzul Qur'an, termasuk jadwal, RPP, dan target hafalan.
4. Dokumentasi foto kegiatan tahfidzul Qur'an, termasuk aktivitas siswa dan guru.
5. Dokumentasi laporan evaluasi harian dan data hambatan serta solusi terkait pembelajaran tahfidz

Metro, 9 Desember 2024

Peneliti



Hana Juita Purnama Sari

NPM. 2371010007

Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Mukhtar Hadi, M.Si

NIP. 19730710 199803 1 003

Pembimbing II



Dr. Ahmad Zumaro, M.A

NIP. 19750221 200901 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pascasarjana.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor	: 0433/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/12/2024	Yth.	
Lamp.	: -	Kepala SMP NU Darussalamah	
Perihal	: IZIN PRASURVEY / RESEARCH	di -	
		Tempat	

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Tugas Nomor: 0432/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/12/2024, tanggal 17 Desember 2024 atas nama saudara:

Nama : Hana Juita Purnama Sari
NIM : 2371010007
Semester : III (Tiga)

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/research/survey untuk penyelesaian Tesis dengan judul: **"Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Quran dalam Pembentukan Karakter Religius dan Disiplin Siswa di SMP NU Darussalamah Braja Harjosari"**

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 17 Desember 2024


 Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: pascasarjana.metrouniv.ac.id;
email: ppsaiinmetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 0432/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/12/2024

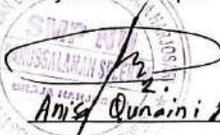
Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : Hana Juita Purnama Sari
NIM : 2371010007
Semester : III (Tiga)

- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di SMP NU Darussalamah guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul :
“Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Quran dalam Pembentukan Karakter Religius dan Disiplin Siswa di SMP NU Darussalamah Braja Harjosari”
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 17 Desember 2024 sampai dengan selesai.

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Anis Qunaini K.P.S.S.

Dikeluarkan di Metro
Pada Tanggal 17 Desember 2024



Muhammad Hadi, S.Ag., M.Si
19730710 199803 1 003



YAYASAN DARUSSALAMAH BRAJA HARJOSARI

AKTA NOTARIS : 16/10/2023 SK. KEMKUMHAM : AHU.0024829.AH.01.12.2023

SMP NU DARUSSALAMAH SELEBAH

NSS : 202120717209 NIS : 200209 NPSN : 70036501

Alamat : Jl. Ma'had RT/RW. 009/002 Braja Harjosari Kec. Braja Selehah Kab. Lampung Timur Kode Pos 34196

SURAT KETERANGAN

Nomor : 009.001/SMP-NU-DSS/BH/I/2025

Berdasarkan surat Nomor 0432/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/12/2024 dari Institut Agama Islam Negeri Metro tentang Izin Mengadakan Penelitian/Observasi Prasurey guna mengumpulkan data dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis Mahasiswa, maka Kepala Sekolah SMP NU Darussalamah Selehah dengan ini menerangkan mahasiswi dibawah ini :

Nama : **HANA JUITA PURNAMA SARI**
 NIM : 2371010007
 Semester : III (Tiga)

Benar telah mengadakan Penelitian/Observasi Prasurey di 07 Januari 2025 s.d Selesai, guna mengumpulkan data dalam rangka menyelesaikan Penulisan Tesis dengan judul **“Implementasi pembelajaran Tahfidzul Qur’an dalam Pembentukan Karakter Religius dan Disiplin Siswa di SMP NU Darussalamah Selehah Braja Harjosari”**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Braja Harjosari, 07 Januari 2025
 Kepala Sekolah,

ANISA LUNAINI KHODTY P, S.S



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung, INDONESIA 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 12/In.28/PPs/PP.009/2/2025

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menerangkan bahwa:

Nama : Hana Juita Purnama Sari
NPM : 2371010007
Judul : Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Religius dan Disiplin Siswa Di SMP NU Darussalamah Braja Harjosari

Sudah melakukan uji plagiasi Tesis melalui program Turnitin dengan tingkat kesamaan (similarity index) sebesar 17 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 05 Februari 2025
Kaprosdi Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 197503012005012003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metro.univ.ac.id; email: ppsiaimetro@metro.univ.ac.id

Lembar Bimbingan Proposal/Tesis Mahasiswa
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro

Nama: Hana juita purnama sari
NPM : 2371010007

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam
Sem/TA : 3/2024/2025

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Ttd
		I	II		
1.	Rabu 10-10-2024			-tambahkan indikator tentang karakter religius dan hubungannya dengan Tahfidul Quran.	
2.	Jumat 5-10-2024			- menjelaskan karakter disiplin	
3.	Sabtu 12-10-2024			- jelaskan hubungan syariat dengan Tahfidul Quran.	
4.				- jelaskan hubungan ibadah dengan Tahfidul Quran - jelaskan hubungan akhirat dengan Tahfidul Quran. proposale sdh dikeviri Lampiran Pembimbing I.	

Mengetahui
Ketua Prodi MPAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

Dosen Pembimbing II

Dr. Ahmad Zumaroh, MA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 PASCASARJANA

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id; email: pps@metrouniv.ac.id

Lembar Bimbingan Proposal/Tesis Mahasiswa
 Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro

Nama: Hana juita purnama sari
 NPM : 2371010007

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam
 Sem/TA : 3/2024/2025

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Ttd
		I	II		
	Juli 26 - 2024 10	✓		Ace proposal Dapat & sesuai terhadap - -	

Mengetahui
 Ketua Prodi MPAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

Dosen Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi M.Si



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 PASCASARJANA

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id; email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Lembar Bimbingan Proposal/Tesis Mahasiswa
 Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro

Nama: Hana juita purnama sari
 NPM : 2371010007

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam
 Sem/TA : 3/2024/2025

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Ttd
		I	II		
				<i>pe Apd Ja bwhse</i>	

Mengetahui
 Ketua Prodi MPAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

Dosen Pembimbing II

Dr. Ahmad Zumaroh, MA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id; email: ppsiaainmetro@metrouniv.ac.id

**Lembar Bimbingan Proposal/Tesis Mahasiswa
 Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro**

Nama: Hana juita purnama sari
 NPM : 2371010007

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam
 Sem/TA : 3/2024/2025

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Ttd
		I	II		
	Sabtu 14/24 12	✓		Ke re-tim	

Mengetahui
 Ketua Prodi MPAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

Dosen Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, M.si



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 PASCASARJANA

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metro.univ.ac.id; email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Lembar Bimbingan Proposal/Tesis Mahasiswa
 Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro

Nama: Hana juita purnama sari
 NPM : 2371010007

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam
 Sem/TA : 3/2024/2025

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Ttd
		I	II		
				acc. BAB I - V tugas pmbng I	

Mengetahui
 Ketua Prodi MPAl

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

Dosen Pembimbing I)

Dr. Ahmad Zumaroh, MA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantam Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metro.univ.ac.id; email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Lembar Bimbingan Proposal/Tesis Mahasiswa
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro

Nama: Hana juita purnama sari
NPM : 2371010007

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam
Sem/TA : 3/2024/2025

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Ttd
		I	II		
	Kamis 6/2025 /2	✓		Perbaiki. Hal 2 yg dibicarakan kutub & dalam Tesis. bersi - Daftar pustaka. - Cair ² yg belum di uraikan	
	Senin 10/2025 /02	✓		Revisi Tesis Dapat diujikan	

Mengetahui
Ketua Prodi MPAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

Dosen Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si

DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN

Gambar 1. Foto Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP NU Darussalamah Selehah



Gambar 2. Foto Wawancara dengan Guru Tahfidz SMP NU Darussalamah Selehah



Gambar 3. Foto Wawancara dengan Siswi SMP NU Darussalamah Sebah



Gambar 4. Foto Wawancara dengan Siswi SMP NU Darussalamah Sebah



Gambar 5. Foto Wawancara dengan Siswi SMP NU Darussalamah Sebah



Gambar 6. Foto Kegiatan Tahfidzul Qur'an SMP NU Darussalamah Sebah



Gambar 7. Foto Kegiatan Tahfidzul Qur'an SMP NU Darussalamah Selebah



Gambar 8. Foto Kegiatan Tahfidzul Qur'an SMP NU Darussalamah Selebah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Hana Juita Purnama Sari biasa dipanggil Hana. Lahir di Sumberhadi, Kec. Melinting, Kab. Lampung Timur pada tanggal 20 Februari 2001. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Zen dan Ibu Purwanti. Seluruh keluarga penulis tinggal di Sumberhadi, Kec. Melinting, Kab. Lampung Timur.

Riwayat pendidikan formal penulis yaitu sebagai berikut:

1. TK Satu Atap Pulogeto Baru (lulus tahun 2007)
2. SD 02 Sumberhadi (lulus tahun 2013)
3. MTs Tahfidzul Qur'an Braja Harjosari (lulus tahun 2016)
4. MA Tahfidzul Qur'an Braja Harjosari (lulus tahun 2019)
5. Universitas Ma'arif Lampung (UMALA) Metro Lampung (lulus tahun 2023).

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan akademik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) METRO dalam program Pascasarjana Magister Pendidikan Agama Islam sejak tahun 2023 hingga saat ini. Alhamdulillah, dengan usaha dan doa yang tulus, Penulis akhirnya dapat menyelesaikan tesis yang berjudul *"Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius dan Disiplin Siswa di SMP NU Darussalamah Braja Harjosari."*